

**UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN KESETARAAN
BAGI SANTRI SALAFI MELALUI PKBM PESANTREN AL-KANDIYAS
DI KRAPYAK KULON SEWON BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Marlina Ekawati

NIM 06102241014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2010**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan Bagi Santri Salafi melalui PKBM Pesantren Al-Kandiyas di Krapyak Kulon Sewon Bantul”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Oktober 2010

Pembimbing I



Prof. Dr. Yoyon Suryono
NIP.195101221979031001

Pembimbing II



Hiryanto, M.Si
NIP.196506171993031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Marlina Ekawati
NIM : 06102241014
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : “Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan
Bagi Santri Salafi melalui PKBM Pesantren Al-Kandiyas
di Krapyak Kulon Sewon Bantul”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji pada lembar pengesahan skripsi adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, November 2010

Yang Membuat Pernyataan,



Marlina Ekawati


NIM. 06102241014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan Bagi Santri Salafi melalui PKBM Pesantren Al-Kandiyas di Krapyak Kulon Sewon Bantul” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Oktober 2010 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI :

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Yoyon Suryono NIP. 19510122197903 1001	Ketua Penguji		29-11-2010
RB. Suharta, M.Pd NIP. 196004161986031002	Sekretaris Penguji		29-11-2010
Dr. Ch.Ismanati NIP. 196203261987022001	Penguji Utama		24-11-2010
Hiryanto, M.Si NIP. 196506171993031002	Penguji Pendamping		30-11-2010

Yogyakarta, 20-12-2010
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

MOTTO

- ❖ Manusia itu seperti pengelana yang berteduh dibawah pohon. Dan ia akan pergi setelah sore tiba. Dan kampung akhiratlah tujuan hakiki manusia (Imam Ahmad bin Hambal)
- ❖ Keiklasan dalam setiap kejadian merupakan kunci dari setiap jalan menuju kehidupan yang lebih baik (Penulis)
- ❖ Pendidikan adalah pelengkap paling baik untuk Hari Tua (Aristoteles)
- ❖ Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. (Winston Churchill)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang dengan izin Allah SWT dapat saya selesaikan dan sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang serta daya upayanya untuk membesarkan dan menyekolahkanku.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa

**UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN KESETARAAN
BAGI SANTRI SALAFI MELALUI PKBM PESANTREN AL-KANDIYAS
DI KRAPYAK KULON SEWON BANTUL**

**Oleh:
Marlina Ekawati
NIM. 06102241014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) upaya yang dilakukan PKBM Pesantren AL-kandiyas dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi, (2) hasil yang dicapai PKBM Pesantren AL-Kandiyas dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi, (3) faktor pendukung dan faktor penghambat upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi oleh PKBM Al-Kandiyas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah pengelola, pendidik dan peserta didik. Peneliti merupakan instrumen utama dan melakukan penelitian dibantu oleh pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, menampilkan data dan verifikasi data. Keabsahan data yang digunakan menggunakan teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Teknik triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan yang dilakukan PKBM Pesantren Al-Kandiyas bagi santri salafi adalah dengan mengadakan program kesetaraan yang meliputi program Paket A, Paket B dan Paket C; (2) Hasil yang dicapai oleh PKBM Pesantren Al-Kandiyas meliputi meluluskan 276 peserta dalam kurun waktu 8 tahun, program terus berjalan, dan lulusan dari PKBM banyak yang melanjutkan keperguruan negeri dan dapat bekerja; (3) faktor pendukung meliputi respon positif dari peserta didik, motivasi dari tutor, dan tempat yang strategis. Faktor penghambatnya meliputi kurang optimalnya kepengurusan, sarana prasarana yang kurang memadai dan kurang terawatnya sarana prasarana yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas.

Kata Kunci : kebutuhan pendidikan kesetaraan, santri salafi, PKBM

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya lancar.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yoyon Suryono selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Hiryanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah berkenan membimbing.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Bapak Pendi selaku Ketua Pengurus PKBM Pesantren Al-Kandiyas atas ijin penelitian yang diberikan dan seluruh Pengurus dan tutor PKBM Pesantren Al-Kandiyas atas ijin dan bantuan untuk penelitian.
6. Ibu, Bapak, dan Adik (Hesti) atas doa, perhatian, kasih sayang, dan segala dukungannya.
7. Semua teman-teman PLS angkatan 2006 yang selalu memberikan bantuan dan motivasi, semua pengalaman-pengalaman kita akan selalu menjadi penyemangat dan kenangan yang tak kan terlupakan.
8. Teman-teman Kost Putri Komojoyo 20 yang selalu memberikan semangat.

9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pendidikan Non Formal	11
2. Pendidikan Kesetaraan	13
a. Pengertian Kesetaraan	13
b. Komponen Program Pendidikan Kesetaraan	16
1) Peserta didik/Warga Belajar	16
2) Pendidik(tutor)	17
3) Penyelenggaraan Program	17
4) Program Pembelajaran	19
5) Proses Pembelajaran.....	21
6) Tempat, Sarana dan Prasarana Belajar	23
7) Kelompok Belajar.....	25
8) Dana Belajar.....	25
9) Motivasi Belajar.....	25
10) Penilaian Hasil Belajar.....	27
3. Kebutuhan Pendidikan	28
5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	31
4. Santri Salafi.....	35
B. Kerangka Berpikir.....	37
C. Pertanyaan Penelitian	39

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian	40
	B. Subyek Penelitian.....	41
	C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	42
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
	E. Teknik Analisis Data.....	47
	F. Keabsahan Data.....	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Program Pendidikan Kesetaraan	
	1. Lokasi PKBM Pesantren Al-Kandiyas	50
	2. Sejarah Berdirinya PKBM Pesantren Al-Kandiyas	51
	3. Tujuan Pendidikan Kesetaraan.....	52
	4. Visi Dan Misi PKBM Pesantren Al-Kandiyas.....	53
	5. Stuktur Kepengurusan.....	53
	6. Fasilitas PKBM Pesantren Al-Kandiyas	55
	7. Tenaga Kepengurusan.....	56
	8. Peserta Didik	58
	9. Pendidik/ Tutor	58
	10. Program PKBM Pesantren Al-Kandiyas.....	60
	B. Hasil Penelitian	61
	1. Upaya PKBM Pesantren Al-Kandiyas dalam Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan	61
	a. Program yang Ditawarkan.....	61
	b. Lokasi.....	62
	c. Sarana Program Pendidikan Kesetaraan	63
	d. Perekrutan Peserta Didik.....	64
	e. Fasilitas yang Diberikan.....	65
	f. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Kesetaraan	65
	2. Hasil yang Dicapai PKBM Pesantren Al-Kandiyas	70
	3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	72
	C. Pembahasan	76
	1. Upaya PKBM Pesantren Al-Kandiyas dalam Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan	76
	2. Hasil yang Dicapai PKBM Pesantren Al-Kandiyas	84
	3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	85
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	87
	B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	46
2. Tabel 2. Fasilitas PKBM Pesantren Al-Kandiyas.....	55
3. Tabel 3. Tenaga Pengurus PKBM Pesantren Al-Kandiyas	57
4. Tabel 4. Daftar Tutor PKBM Pesantren Al-Kandiyas	59
5. Tabel 5. Jadwal Pembelajaran.....	66

DAFTAR GAMBAR

1. Stuktur Organisasi PKBM Pesantren Al-Kandiyas	54
2. Sekertariat PKBM Pesantren Al-Kandiyas	122
3. Taman Bacaan Masyarakat PKBM Pesantren Al-Kandiyas.....	122
4. Ruang Belajar Peserta Didik PKBM Pesantren Al-Kandiyas.....	123
5. Suasana Ujian Pendidikan Kesetaraan Di SD Cepit	123

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi.....	92
2. Pedoman Dokumentasi	94
3. Pedoman Wawancara.....	95
4. Catatan Lapangan.....	104
5. Analisis Data Hasil Wawancara.....	116
6. Foto Kegiatan.....	122
7. Perijinan	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat maju berkembang sejalan dengan cita-cita yang mereka yakini. Indonesia sebagai sebuah bangsa yang memiliki falsafah Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup Bangsa telah meletakkan konsep pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, “....mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial...”.

Sejalan dengan perkembangan dunia yang sangat kompetitif, sangat diperlukan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, mandiri, berakhlak dan memiliki kepribadian yang tinggi. Langkah yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan keunggulan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia adalah menyelenggarakan program pendidikan. Pendidikan selain sebagai media pemenuhan hak azasi manusia juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang jalur pendidikan Pasal 13 ayat (1) ”jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Dalam pasal ini dapat diartikan bahwa di negara Indonesia terdapat 3 jalur pendidikan yang diakui oleh pemerintah untuk pemerataan pendidikan untuk rakyat Indonesia.

Sudjana (2004: 22) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi yang setaraf dengannya: termasuk di dalamnya kegiatan studi yang berorientasi akademik dan umum, program spesialisasi dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Sedangkan pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media masa. Selanjutnya pendidikan non formal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Lingga Larasati seorang pengamat dunia pendidikan belakangan ini pendidikan formal atau sekolah formal dipandang memberatkan masyarakat khususnya masyarakat yang berpenghasilan rendah, dikarenakan biaya sekolah yang melambung tinggi tidak sepadan dengan penghasilan yang mereka peroleh.

Mulai tahun 2009 masyarakat dijanjikan sekolah gratis untuk tingkat SD dan SMP. Janji yang mulai di iklankan sejak masa tenang Pemilu lalu mendapat sambutan baik dari masyarakat. Masyarakat mulai merenda angan mengenai anak-anak mereka akan bisa mengenyam pendidikan minimal hingga kelas IX atau tamat SMP. Janji yang diberikan oleh pemerintah hanya berlaku untuk sekolah negeri. Padahal faktanya, banyak siswa yang tidak tertampung oleh sekolah negeri dan terpaksa harus bersekolah di sekolah swasta. Sekalipun demikian mereka tetap harus keluar biaya mulai uang masuk, seragam, buku dan biaya lainnya yang belum tentu berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar. Bahkan untuk sekolah-sekolah berkualitas atau sekolah terpadu biaya yang harus dikeluarkan sangat besar. Uang masuknya saja rata-rata mencapai jutaan, sementara uang SPP-nya mencapai ratusan ribu rupiah perbulannya. Untuk sekolah SLTA belum ada sekolah gratis secara Nasional, termasuk sekolah negeri. Artinya, seluruh masyarakat harus menanggung banyak biaya demi kelangsungan sekolah anak-anak mereka di SLTA, negeri atau swasta (Hizbuhtahrir, 2009).

Kebutuhan pendidikan berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia. Kita dapat melihat seseorang yang sudah memenuhi kebutuhan pendidikan dari perbedaan atau perolehan tingkat pendidikan seseorang pada saat ini dan pendidikan yang ingin dicapainya. Mereka yang memerlukan kebutuhan pendidikan menyatakan keinginannya untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan aspirasi yang dicapai dengan kegiatan pembelajaran yang terencana dan disengaja (Sudjana, 2004: 207).

Peluang masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan tersedia seiring makin dipahaminya konsep pendidikan berbasis masyarakat dan pendidikan sepanjang hayat yang esensinya adalah pendidikan nonformal telah diakui keberadaannya dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1s/d 7. Peluang ini harus di manfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat khususnya masyarakat yang tak bisa mengenyam pendidikan formal (sekolah) (Zubaedi. 2004:130).

Salah satu program pendidikan non formal adalah pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang mencakup Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/MA yang menekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan kepribadian profesional peserta didik. (Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen PNFI Depdiknas, 2009: 19)

Sasaran pendidikan kesetaraan salah satunya adalah masyarakat pondok pesantren salafiah yakni para santri salafiah. Pondok pesantren salafiyah merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang menekankan pada pendidikan keagamaan. Dalam prosesnya setiap santri hanya diberi pelayanan pada pendidikan agama dan ilmu pengetahuan yang menyangkut keagamaan. Pada dasarnya santri salafiah tidak sepenuhnya sadar terhadap pengetahuan-pengetahuan umum. Mereka hanya terpaku pada pendidikan keagamaan atau ajaran-ajaran Islam yang diberikan oleh pondok. .

Ahmad Fadilah salah satu pengurus pondok pesantren Imam Al-Bukhari kota Solo menjelaskan bahwa masalah yang dialami bagi para santri yang ingin menuntut pendidikan formal selain pendidikan agama yang diberikan pondok antara lain, waktu pembelajaran di sekolah sama dengan waktu pembelajaran yang ada di pondok karena ada pembelajaran pagi dan siang, selain itu faktor ekonomi menuntut mereka tidak bersekolah formal karena sebagian masyarakat pondok kurang mampu dalam hal ekonomi. Maka dari itu pendidikan nonformal yakni pendidikan kesetaraan merupakan pilihan yang diambil sebagian masyarakat pondok pesantren karena waktu yang fleksibel, biaya yang terjangkau serta diakui oleh negara (Zulkifli, 2008).

PKBM Pesantren Al-Kandiyas didirikan pada tahun 1996 merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki program pendidikan kesetaraan dengan sasaran khususnya santri salafi yang ada di pondok pesantren Al-Kandiyas. PKBM ini juga memberikan peluang kepada masyarakat sekitar PKBM untuk ikut berpartisipasi menjadi peserta didik pada program pendidikan kesetaraan.

Alasan PKBM Pesantren Al-Kandiyas didirikan yakni untuk memberikan layanan pendidikan umum kepada para santri salafi yang ada di pondok pesantren Al-Kandiyas. Kurikulum yang ada di pondok pesantren 100% pendidikan agama atau hanya terdiri atas program-program keagamaan seperti: 1). Dibaiyah setiap malam selasa, 2). Yasinan dan Tahlil setiap malam jum'at, 3). Ziarah kubur, 4). Manakib Syaikh Abdul Qodir Jailani, 5). Mujahadah tiap Kamis Kliwon, 6). Khataman Al-Qur'an, 7). Pengajian Kitab Kuning, 8). Rihlah dan Ziarah. Sehingga dibutuhkan pengetahuan lain selain pengetahuan agama yang diajarkan di pesantren. Warga masyarakat pondok pesantren meyakini bahwa mereka bukan hanya membutuhkan pendidikan agama semata melainkan juga kebutuhan pengetahuan umum untuk bekal kehidupan di masyarakat kelak. Selain pengetahuan umum mereka pun membutuhkan keterampilan fungsional dan kepribadian profesional untuk bekal kehidupan di luar pesantren atau apabila mereka telah lulus dari pesantren.

Dalam kehidupan sehari-hari yang dibutuhkan bukan hanya tentang keagamaan saja tetapi juga pengetahuan umum yang belum diterima oleh santri di pondok pesantren. Sedangkan apabila para santri mengikuti pendidikan formal di luar pesantren yang waktu pembelajarannya pagi dan siang hari, mereka tidak dapat mengikuti karena waktu pembelajaran di pondok pesantren sama dengan pendidikan formal yaitu pagi dan siang hari. Mereka hanya mempunyai waktu senggang sore dan malam hari, itupun tidak setiap hari senggang sering ada kajian mingguan atau

bulanan yang dilakukan malam hari. Sehingga dibutuhkan program pendidikan yang bisa mengakomodir kebutuhan pendidikan formal mereka.

Tujuan dari pendidikan kesetaraan ini adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan umum yang dibutuhkan oleh para santri salafi dan masyarakat untuk menunjang kehidupan yang akan datang dan juga dapat ikut berpartisipasi dalam program pemerintah yaitu Wajib Belajar 9 tahun, ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Inilah yang menjadi kebutuhan para santri.

Kurikulum pembelajaran di PKBM Al Kandiyas ini tidak berbeda dengan PKBM lain yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan. Proses pembelajaran dilakukan 1 minggu 3 kali dengan 1 kali pertemuan yakni 2 jam, hari dan waktu kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan keinginan para warga belajar. Materi pembelajaran yang diajarkan disesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Pendidikan kesetaraan di ambil bukan tanpa alasan oleh para santri salafi untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan umumnya, waktu pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, biaya yang ringan dibandingkan pendidikan formal menjadi pilihan bagi para santri. Selain itu lulusanya diakui oleh negara.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil penelitian “*Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan bagi Santri Salafi melalui PKBM Pesantren Al-Kandiyas di Krapyak Kulon, Sewon, Bantul* ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan formal dipandang memberatkan masyarakat dalam hal biaya pendidikan
2. Sekolah gratis yang dijanjikan hanya ditujukan pada sekolah negeri saja dan hanya sampai tingkat SLTP
3. Waktu pembelajaran yang ada di pendidikan formal sama dengan waktu pembelajaran yang ada di pondok yakni pagi dan siang hari, maka dibutuhkan program yang dapat mengakomodir kebutuhan pendidikan para santri.
4. Kurikulum yang ada di pondok pesantren salafi 100% hanya memfokuskan pada ilmu agama, sehingga dibutuhkan pengetahuan lain untuk menunjang kehidupan diluar pondok atau mereka telah lulus dari pesantren.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti memutuskan untuk lebih menitik beratkan penelitian pada masalah Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan bagi Santri Salafi oleh PKBM Pesantren Al-Kandiyas di Sewon Bantul Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya apa yang dilakukan PKBM dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi?
2. Bagaimana hasil yang dicapai PKBM dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi?
3. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi yang dilakukan oleh PKBM pesantren Al-Kandiyas?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan PKBM Pesantren AL-kandiyas dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai PKBM Pesantren AL-Kandiyas dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi oleh PKBM Al-Kandiyas

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal:

1. Bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam Program Pendidikan Non Formal khususnya Pendidikan Kesetaraan, serta memperoleh pengalaman langsung mengenai pelaksanaan program pendidikan kesetaraan
2. Sebagai bahan masukan bagi PKBM dalam program-program yang dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi
3. Bagi pemerhati pendidikan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut mengenai upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi santri salafi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Non Formal

Coombs (1973) menyatakan bahwa pendidikan non formal adalah “setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sisitem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri/ merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya” (Sudjana, 2004: 22-23). Depdiknas memberikan pengertian pendidikan non formal adalah “usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk perkembangan kepribadian serta kemampuan anak diluar sekolah/ diluar system persekolahan” (Noorsani Dahlan 200:4). Sulaiman Joesoef menjelaskan bahwa pendidikan non formal adalah “pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat”. Sedangkan menurut Vebriarto (1984: 23) pendidikan non formal ialah pendidikan yang teratur, dengan sadar dilakukakan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Selanjutnya dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 26 Ayat 1, disebutkan bahwa “pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan, yang berfungsi sebagai

pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan non formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisir dan sistematis, diluar sistem persekolahan baik dilembagakan maupun tidak, melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan non formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Secara lebih luas program pendidikan non formal adalah kegiatan yang sistemik yaitu kegiatan yang memiliki komponen, proses dan tujuan program. Berdasarkan sistem pendidikan non formal terdiri atas masukan lingkungan (*environmental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*) dan masukan lain (*other input*). Proses yaitu interaksi edukasi antara masukan sarana terutama pendidikan untuk mencapai tujuan program, sedangkan tujuan program pendidikan non formal (*intermediate goal*) antara keluaran (*output*) dan tujuan akhir (*final goal*) yaitu dampak (*outcome*) program pendidikan (Sudjana, 2004: 163)

Pendidikan non formal bertujuan untuk (1) melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, (2) membina warga belajar agar

memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (3) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah, baik pendidikan yang berorientasi pada peningkatan keahlian dan kemahirannya sehingga mampu meningkatkan penghasilan dan status hidupnya serta pendidikan yang berorientasi pada *hobby* atau kesenangan, (4) memberikan layanan pendidikan pendukung dan pelengkap bagi warga belajar di bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan. (Depdiknas, 2006: 4)

Pendidikan non formal adalah salah satu jalur pendidikan yang meliputi: pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. (Sisdiknas: 2003: 17)

2. Pendidikan Kesetaraan

a. Pengertian Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 26 dalam penjelasan ayat (3) disebutkan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan non formal yang

menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/ MA (Depdiknas, 2003: 60).

Direktorat Pendidikan Kesetaraan (2003: 60) menyatakan bahwa pendidikan kesetaraan adalah pendidikan non formal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/ MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan. Keterampilan fungsional, serta mengembangkan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Menurut UNESCO pendidikan kesetaraan yakni *“An equivalency program is defined as an alternative educational program equivalent to existing formal program of vocational education”*. Pendidikan kesetaraan didefinisikan sebagai program pendidikan alternatif yang setara dengan pendidikan formal dalam pendidikan kejuruan.

Pendidikan kesetaraan meliputi program kesetaraan Paket A, Kesetaraan Paket B dan Kesetaraan Paket C. istilah “Setara” mempunyai makna sepadan atau sejajar yang berarti peserta didik lulusan program pendidikan kesetaraan memperoleh pengakuan dalam hal bobot, nilai, ukuran/kadar, pengaruh, kedudukan fungsi, dan kewenangan yang setara atau sama dengan peserta didik lulusan pendidikan formal (sekolah). Program ini ditunjukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan

pengetahuan dan kecakapan hidup. Program ini juga melayani warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidupnya.

Pendidikan Kesetaraan menampung warga masyarakat putus sekolah dengan alasan sosial ekonomi tidak dapat melanjutkan ke pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/ MA, sebagai bagian dari pendidikan yang ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif. Pendidikan kesetaraan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karakteristik peserta didik pendidikan kesetaraan adalah anggota masyarakat yang kurang beruntung dan memperoleh kesempatan menempuh pendidikan melalui jalur formal, termasuk diantaranya karena faktor geografis, demografis, ekonomi, psikologis, sosial dan budaya.

Sasaran pendidikan kesetaraan yaitu:

- 1) Petani, yang mereka hidup di lingkungan pertanian yang secara ekonomi dan geografis tidak mampu mengikuti pendidikan formal
- 2) Masyarakat pesisir khususnya nelayan, pengolah dan pembudidaya ikan

- 3) Masyarakat pondok pesantren salafi
- 4) Masyarakat perkotaan (anak jalanan) yang secara ekonomi, sosial dan psikologis tidak bisa mengikuti pendidikan formal
- 5) Masyarakat lainya yang terasing dan terpinggirkan karena alasan geografi.

Berdasarkan Acuan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan (Depdiknas, 2004:

56) program ini bertujuan :

- 1) Membentuk warga belajar yang beriman, bertaqwa, berkarakter dan bermartabat,
- 2) Memberikan pembelajaran bermakna dan produktif dengan standar yang memadai,
- 3) Memberikan kecakapan hidup yang berorientasi mata pencaharian, kewirausahaan, kejuruan dan pekerjaan, dan
- 4) Memberikan pembekalan untuk melanjutkan keperguruan tinggi dan hidup dimasyarakat.

b. Komponen Program Pendidikan Kesetaraan

1) Peserta Didik/ Warga Belajar

Warga Belajar menurut Umberto Sihombing (2001: 36) adalah anggota masyarakat yang ikut dalam suatu kegiatan pembelajaran. Istilah ini memiliki konotasi bahwa adanya aspek keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran terutama pada program pendidikan nonformal. Warga belajar merupakan anggota masyarakat yang tidak dapat terpisahkan dalam proses pembelajaran. Peserta didik merupakan warga masyarakat yang menjadi sasaran program pendidikan kesetaraan pada umumnya warga masyarakat pendidikan kesetaraan berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Sasaran pendidikan kesetaraan adalah kelompok masyarakat usia 10 tahun

keatas yang belum tuntas wajib belajar 9 tahun terutama bagi anak usia wajib belajar, sasaran utama adalah peserta didik putus sekolah usia 3 tahun diatas usia sekolah dan sebagian usia sekolah sebagai layanan khusus bila akses terhadap sekolah formal tidak ada (Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen PNFI Depdiknas, 2009:19).

2) Pendidik (tutor)

Istilah tutor dalam pendidikan secara luas identik pengertian dengan instruktur dalam pelatihan dan guru atau pendidik di pendidikan formal. Pendidik adalah seseorang yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan direkrut oleh penyelenggara program.

Secara akademis pendidik adalah tenaga kependidikan yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan di angkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, tutor, fasilitator, pamong belajar, widyaswara, instruktur dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususan (Suwarno, 2006: 37-38).

3) Penyelenggara Program

Penyelenggara program adalah organisasi atau lembaga yang menyelenggarakan pogram pendidikan kesetaraan. Organisasi atau lembaga tersebut berupa: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Pondok Pesantren, Takmir Masjid, Majelis Taklim, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Yayasan yang berbadan hukum, Yayasan yang dimiliki Badan Usaha,

Organisasi Kemasyarakatan, Organisasi Keagamaan, Unit Pelaksana Teknik Diklat yang ada di lingkungan departemen–departemen lain (diluar Depdiknas), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB). (Ditjen PLSP Depdiknas, 2005:7)

Penyelenggara program hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

(1) memenuhi syarat administrasi, yaitu memiliki alamat yang jelas, kepengurusan yang lengkap, dan ijin penyelenggara program pendidikan kesetaraan dari Dinas Kabupaten/ Kota, dan (2) memenuhi persyaratan teknis yaitu mampu menyusun program kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan, mampu menyediakan tutor, memiliki tempat belajar, dan mampu menyediakan sarana-prasarana minimal yang layak untuk penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan (Dijen PLSP Depdiknas, 2005:8).

Ditjen PLSP (2005: 8) menyatakan bahwa penyelenggara program pendidikan kesetaraan mempunyai kewajiban sebagai berikut :

- (1) Melaksanakan rekrutment calon peserta didik dan tutor, membentuk kelompok belajar (kejar), menyediakan tempat dan sarana dan prasarana belajar,
- (2) Melaksanakan pembelajaran dan menjamin keberlangsungan pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan program yang telah ditetapkan,
- (3) Melaksana pembinaan dan memberikan motivasi terhadap peserta didik dan tutor, memelihara hubungan baik dengan peserta didik dan tutor, serta mengelola dana penyelenggaraan program. Jika penyelenggara program bermaksud untuk memperoleh dana penyelenggaraan dari pemerintah maka penyelenggara dapat mengajukan proposal penyelenggraan program melalui Subdin PLS Dinas Kabupaten/ Kota; dan
- (4) Menyusun laporan pertanggungjawaban penyelenggara program.

Penyelenggara program pendidikan kesetaraan mempunyai hak sebagai berikut; (1) menerima, membukukan, membelanjakan dana penyelenggaraan, dan memberikan honor tutor sesuai dengan ketentuan; (2) memperoleh bimbingan dan bantuan teknis untuk meningkatkan kualitas penyelenggara program dari Subdin PLS Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, SKB dan/atau BPKB (Ditjen PLSP Depdiknas, 2005: 8).

4) Program Pembelajaran

Program pembelajaran pendidikan kesetaraan adalah rencana kegiatan pembelajaran yang memuat tujuan, kurikulum, strategi dan evaluasi belajar sesuai dengan tujuan kelompok belajar pendidikan kesetaraan. Program belajar disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pengembangan pendidikan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Depdiknas, 2006: 1).

Program pembelajaran yang dibuat yaitu (1) minimal tiap minggu 3 (tiga) kali pertemuan; (2) hari belajar di tetapkan bersama oleh penyelenggara, tutor, dan warga belajar; (3) setiap pertemuan rata-rata belajar dan setiap jamnya 40-45 menit; dan (4) penyelenggara dan tutor bersama-sama menetapkan

jadwal mata pelajaran yang di susun 1 semester (Dirjen PLSP Depdiknas, 2005: 12).

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraan (KTSP) yang mengacu pada Standar Isi Permen No.14 Tahun 2007. Kurikulum program Paket A, Paket B dan Paket C dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut : a). Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; b). Beragam dan terpadu; c). Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; d). Relevan dengan kebutuhan kehidupan; e). Menyeluruh dan berkesinambungan; f). Belajar sepanjang hayat; g). Seimbang antara kepentingan Nasional dan daerah; h). Tematik; i). Partisipatif; j). Terintegrasi aspek kelestarian ekonomi, keadilan sosial dan pelestarian lingkungan (Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen PNFI Depdiknas, 2009: 23).

Bahan belajar pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang menunjukan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran baik melalui tatap muka, praktek keterampilan, dan/ atau kegiatan mandiri. Pembelajaran pendidikan kesetaraan dilakukan dengan pendekatan induktif, tematik, dan berbasis kecakapan hidup. Pencapaian beban belajar menggunakan sistem

modular yang menekankan pada belajar mandiri, ketuntasan belajar, dan maju berkelanjutan.

Isi kurikulum sekurang-kurangnya memuat mata pelajaran yang berorientasi akademik, yang terdiri atas Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, IPS, IPA, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris. Mata pelajaran yang berorientasi kecakapan hidup termasuk kemampuan bekerja kewirausahaan, berusaha mandiri, membuka lapangan pekerjaan. Mata pelajarannya terdiri: etika bekerja, kerumahtanggaan, ekonomi lokal, keterampilan bermata pencaharian, kesenian dan olahraga (Ditjen PLSP Depdiknas, 2005: 12-13).

5) Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran, tugas pendidik paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Proses yang kedua dari pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar di realisasikan melalui modul. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenaga dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif. Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi penguasaan kompetensi. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik dari fisik, mental dan sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, berkualitas apabila ada perubahan yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%).

Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas, baik mental, moral maupun fisik. Hal itu berarti dalam pembelajaran harus ada ranah kognitif, psikomotor dan afektif, tidak boleh hanya satu ranah saja yang dikembangkan. Metode dan strategi pembelajaran yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan oleh pendidik, misalnya metode *inquiry*, *discovery*, *problem solving* dan sebagainya. Dengan metode dan strategi tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan program kesetaraan.

Menurut Depdiknas (2006: 25) pemilihan dan penggunaan metode yang baik harus didasarkan pada faktor-faktor sebagai berikut :

- a) Tujuan belajar yang hendak dicapai oleh warga belajar, apakah bersifat kognitif, afektif atau psikomotor atau mungkin kombinasi dari ketiga ranah tersebut.
- b) Isi materi yang akan disampaikan
- c) Karakteristik warga belajar yang mengikuti pembelajaran seperti: usia, tingkat pendidikan, pengalaman, kondisi fisik maupun psikologis dan lain-lain
- d) Waktu yang tersedia seperti: alokasi jam pembelajaran, waktu belajar dan lain-lain
- e) Fasilitas belajar yang ada/tersedia, seperti: ruangan, meja, kursi, alat perlengkapan belajar, dan lain-lain
- f) Kemampuan fasilitator dalam menerapkan metodologi pembelajaran.

Teknik yang paling sering diterapkan dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan adalah a). ceramah; b).tanya jawab; c). curah pendapat; d). demonstrasi; e). penugasan; f). praktek; g). kunjungan lapangan.

6) Tempat, Sarana dan Prasarana Belajar

Penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan dalam berbagai tempat, baik milik pemerintah, masyarakat maupun pribadi tempat belajar yang disediakan oleh penyelenggara harus tetap memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia. Tempat belajar yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar seperti: gedung sekolah, madrasah, pondok pesantren, PKBM, Masjid, pusat-pusat Majelis Taklim, Balai Desa, Kantor organisasi-organisasi kemasyarakatan, rumah

penduduk, dan tempat lain yang layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. (Depdiknas, 2006: 4)

Sarana dan prasarana belajar dalam proses pendidikan kesetaraan dapat berupa bahan belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan belajar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu bahan belajar pokok dan bahan belajar pelengkap. Bahan belajar pokok program pendidikan kesetaraan menggunakan modul untuk warga belajar dan modul untuk tutor sebagai pedoman. Bahan belajar pelengkap dalam program pendidikan kesetaraan seperti alat peraga serta buku bacaan lainnya yang dinilai setara untuk setiap mata pelajaran yang diberikan.

Menurut Dirjen PLS Depdiknas (2005:14), sarana dan prasarana pendukung pembelajaran meliputi (1) meja dan kursi belajar; (2) papan tulis/white board; (3) modul dan bahan belajar lainnya; (4) alat tulis; (5) papan nama kegiatan, dan (6) papan struktur organisasi penyelenggara.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan hendaknya dilengkapi dengan administrasi penyelenggara dan pembelajaran yang terdiri dari buku induk peserta didik, buku biodata tutor, daftar hadir peserta didik, daftar hadir tutor, buku agenda pembelajaran, buku keuangan, buku laporan bulanan tutor, buku daftar nilai peserta didik, buku daftar inventaris, buku agenda surat masuk dan surat keluar, dan buku tanda terima ijazah (Dirjen PLSP Depdiknas, 2005:15)

7) Kelompok Belajar

Kelompok belajar adalah sejumlah warga belajar yang terdiri 5-10 orang. Yang berkumpul dalam satu kelompok, memiliki tujuan dan kebutuhan belajar yang sama, dan mempunyai kesepakatan untuk saling membelajarkan. Kelompok ini bersama-sama pendidik dan yang lainnya menentukan segala kebutuhan untuk proses pembelajaran seperti tempat dan waktu belajar. Kelompok belajar ini mempermudah warga belajar untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

8) Dana Belajar

Dana belajar adalah biaya yang dibutuhkan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Dana belajar dapat berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan swadaya masyarakat. Dana yang diperoleh dikelola penyelenggara program dan penggunaannya diupayakan tepat sasaran serta seefisien mungkin (Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen PNFI Depdiknas, 2009:39).

9) Motivasi Belajar

Tindakan manusia dikumpulkan atau dimulai dari adanya motivasi. Motivasi yang ada pada seseorang akan diwujudkan dalam tindakan yang

diarahkan pada sasaran untuk mencapai tujuan. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan. (Hamzah, 2007: 6-8)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi hasil dari praktik atau penguatan (*reforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. (Hamzah, 2007: 23)

Ada peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain adalah (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar; (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (4) menentukan ketekunan belajar (Hamzah, 2007: 27)

10) Penilaian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2005: 22) bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada pendidikan kesetaraan dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan pengukuran, pengujian dan penilaian terhadap kemampuan peserta didik berdasarkan atas materi pelajaran yang sedang atau telah dipelajari. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan belajar peserta didik dan efisiensi penyelenggaraan program.

Selanjutnya menurut Ditjen PLSP Depdiknas (2005:15-16) dijelaskan bahwa “penilaian hasil belajar “ pendidikan kesetaraan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dilakukan dalam bentuk: (1) evaluasi harian; (2) evaluasi tiap-tiap modul pelajaran; (3) evaluasi semester; (4) evaluasi akhir kelas/ kelompok; (5) evaluasi akhir/ ujian Nasional. Penilaian hasil belajar digunakan untuk menentukan perbaikan, pengayaan, kenaikan kelas, dan kelulusan.

3. Kebutuhan Pendidikan

Kaufman (Soenarto, 1998: 61) menjelaskan kebutuhan adalah perbedaan antara suatu kenyataan dengan apa yang seharusnya terjadi atau yang di inginkan. Menurut Morris kebutuhan adalah suatu keadaan atau situasi yang didalamnya terdapat sesuatu yang perlu atau harus di penuhi. Sedangkan menurut Burton dan Merrill (1977) menjelaskan bahwa kebutuhan adalah perbedaan (*discrepancy*) antara sesuatu kenyataan yang seharusnya ada dengan suatu kenyataan yang ada pada saat ini (Sudjana, 2004: 185).

Maslow (1994: 43-56) menjelaskan ada lima tingkat kebutuhan pokok yang muncul untuk dipenuhi manusia dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Pertama, kebutuhan fisiologis yang merupakan dasar yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari manusia seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan fisik, kebutuhan sex dan lain-lain. Kedua kebutuhan rasa aman seperti jaminan keamanannya, terlindungi dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan dan lain sebagainya. Ketiga, kebutuhan sosial yang meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui anggota kelompok, rasa setia kawan dan lain sebagainya. Keempat, kebutuhan akan harga diri yang meliputi kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan, pangkat. Kelima, kebutuhan akan aktualisasi diri seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan

kecakapan, kemampuan, keterampilan dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa yang sulit dicapai orang lain.

Pengertian tentang kebutuhan pendidikan dikemukakan salah satunya adalah oleh Knowles, ia menjelaskan bahwa kebutuhan pendidikan adalah suatu yang harus dipelajari oleh seseorang guna kemajuan kehidupan dirinya, lembaga yang ia masuki, dan atau untuk kemajuan masyarakat. Kebutuhan pendidikan adalah jarak (perbedaan) antara kompetensi (kemampuan) yang dimiliki seseorang pada saat ini dengan kompetensi lebih tinggi yang disyaratkan dan harus dikuasai oleh orang itu sesuai dengan keinginan dirinya, lembaga yang ia masuki, atau masyarakat. Dengan kata lain bahwa tingkat kemampuan yang di inginkan atau yang harus dimiliki didasarkan atas kebutuhan yang dirasakan dan dinyatakan oleh dirinya, lembaga/organisasi yang ia masuki, atau masyarakat yang menjadi layanan kegiatan orang tersebut. Pengertian lebih umum tentang kebutuhan pendidikan adalah jarak atau perbedaan antara perolehan tingkat pendidikan seseorang atau kelompok pada saat ini dengan tingkat pendidikan yang ingin dicapai oleh orang atau kelompok tersebut (Sudjana, 2004: 207).

Menurut Sudjana (2004: 207) batasan tentang kebutuhan pendidikan mengandung dua implikasi. *Pertama*, bahwa seseorang yang merasakan dan menyatakan keinginan untuk memiliki atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan aspirasi hanya dapat dicapai melalui kegiatan yang terencana dan disengaja. *Kedua*, bahwa kebutuhan pendidikan yang dirasakan dan

dinyatakan oleh seseorang merupakan ekspresi dari kebutuhan diri seseorang (*individual need*).

Dalam teori pembelajaran humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers dalam Sudjana (2005: 61), pembelajaran memberikan kebebasan yang luas bagi peserta didik untuk menentukan apa yang ingin ia pelajari sesuai dengan sumber-sumber belajar yang tersedia atau yang disediakan. Pendidik seharusnya menjadi fasilitator bagi peserta didik dengan memotivasi, memberikan kesadaran akan makna belajar dalam kehidupan, memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam belajar agar dapat memperoleh tujuan belajar yang diinginkan. Peserta didik berperan sebagai perilaku utama yang memaknai pembelajarannya sendiri. Dalam teori ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya sesuai dengan keinginan dirinya sendiri dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar memberikan kebebasan yang lebih luas kepada mereka untuk memilih dan memutuskan apa yang ingin dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, dan dimana serta kapan mereka akan belajar.

Kebutuhan pendidikan perlu dijabarkan dalam perubahan tingkah laku dalam ranah kognisi (*cognitive domain*), keterampilan (*skills atau psycho-motoric domain*), dan afeksi (*affective domain*). Suatu perubahan kemampuan yang diinginkan harus dirumuskan kedalam tujuan-tujuan perubahan tingkah laku yang akan dicapai melalui pendidikan nonformal. Ki Hajar Dewantara mengemukakan

bahwa tingkah laku manusia mencakup ranah cipta, rasa, karsa, dan karya. Cipta berkaitan dengan kognisi. Rasa dan karya termasuk ke dalam afeksi. Karya lebih banyak berkaitan dengan keterampilan atau psikomotorik. Sebagian atau seluruh ranah tingkah laku inilah yang menjadi keluaran (output) pendidikan dan yang perlu dipenuhi oleh seseorang yang memiliki kebutuhan pendidikan.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan perlu diperhatikan kejelasan sesuatu keinginan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Makin jelas orang itu mengemukakan sesuatu keinginan dan makin jelas menyatakan tingkat kemampuannya maka akan semakin jelas pula kebutuhan yang dirasakan, serta ia akan lebih mudah memotivasi untuk belajar. Salah satu kegiatan yang akan mempermudah upaya identifikasi kebutuhan pendidikan seseorang adalah mengetahui minat.

4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pendidikan berbasis masyarakat (*Community Based Education*) merupakan perwujudan dari demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat menjadi sebuah gerakan penyadaraan masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi tantangan kehidupan yang berubah-ubah dan semakin berat. Zubaedi (2006:131) menyatakan bahwa secara konseptual pendidikan masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Pendidikan dari

masyarakat artinya pendidikan memberikan jawaban atas kebutuhan pendidikan. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditempatkan sebagai subjek/ pelaku pendidikan, bukan objek pendidikan. Pada konteks ini, masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktif dalam setiap program pendidikan . adapun pengertian pendidikan untuk masyarakat artinya masyarakat di ikut sertakan dalam program yang direncanakan untuk menjawab kebutuhan mereka. Secara singkat dikatakan, masyarakat perlu diberdayakan, diberi peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola dan menilai sendiri apa yang diperlukan secara spesifik di dalam, untuk dan oleh masyarakat sendiri. Salah satu jenis pendidikan yang menggunakan pendekatan berbasis masyarakat adalah pendidikan nonformal melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau *community Learning Center*.

PKBM memposisikan sebagai institusi pendidikan yang berbasis masyarakat (*community based education*) yang dalam aktualisasinya dicirikan oleh adanya (1) dukungan dari masyarakat dalam berbagai bentuk, (2) keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, (3) kemitraan di mana warga masyarakat ikut menjalin hubungan yang sejajar dengan mengelola program, dan (4) kepemilikan dimana warga masyarakat mengendalikan semua keputusan yang berkaitan dengan program-program pendidikan luar sekolah. (Yoyon Suryono, 2007: 12)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah wahana pendidikan non formal yang didirikan dan dikelola oleh suatu komunitas tertentu yang secara khusus berorientasi dalam berbagai usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat tersebut. PKBM mempunyai prinsip-prinsip dalam melaksanakan pembelajaran non formal. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: (a) menyediakan fasilitas belajar alternatif bagi masyarakat yang berbasis keunggulan lokal; (b) memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan keterampilan (life skill); (c) mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) ; (d) menyelenggarakan pendidikan keterampilan program kejar Paket A, Paket B, Paket C dan kewirausahaan bagi masyarakat sekitarnya; (e) membangun jejaring dan komunitas belajar; dan (f) Pengembangan metodologi pembelajaran masyarakat.

Yonyon Suryono (2007: 14) menyatakan bahwa PKBM sebagai institusi yang didirikan oleh, dari dan untuk masyarakat, memposisikan warga belajar sebagai subyek didik aktif, PKBM mengembangkan pengelolaan dan pembelajaran partisipatif. PKBM dalam menyelenggarakan layanan pembelajaran yang partisipatif mengandung arti bahwa penyelenggara, pengelola dan pelaksana, dan pendamping PKBM berusaha melibatkan warga belajar.

Pembelajaran di PKBM dilakukan berdasarkan kelompok-kelompok belajar yang sesuai dengan jenis program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan.

Kelompok belajar dibentuk berdasarkan kebutuhan belajar dan kemauan. Para warga belajar pada umumnya memiliki kesamaan kebutuhan belajar, kesamaan kemauan, tapi kurang memiliki keterampilan. (Yoyon Suryono, 2007 : 21)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi dan bersama masyarakat untuk menyepakati dalam merancang, merencanakan, melaksanakan, melembagakan dan mengembangkan pendidikan masyarakat untuk memajukan masyarakat agar dapat terjadi perubahan dalam kehidupan masyarakat yang cerdas, terampil, dan mandiri didalam memecahkan, melaksanakan dan mengendalikan program berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga yang dibentuk dari oleh dan untuk masyarakat secara kelembagaan pada hakekatnya ada beberapa fungsi yaitu (1) sebagai tempat kegiatan belajar bagi warga masyarakat, (2) sebagai tempat pusat berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, (3) sebagai sumber informasi yang handal bagi warga masyarakat, PKBM menjembatani orang dengan sumber informasi dari luar, (4) sebagai ajang tukar menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara warga belajar, dan (5) sebagai tempat berkumpulnya warga masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan dan ketampilanya (Depdiknas, 2003: 3).

Kebanyakan PKBM bukan milik pemerintah, tetapi merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan untuk kepentingan

masyarakat/ kebutuhan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat, melalui pemanfaatan potensi-potensi yang ada didalam masyarakat.

5. Santri Salafi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 997) santri adalah orang yang mendalami ilmu agama Islam di Pondok Pesantren. Sedangkan di Kamus Lengkap bahasa Indonesia santri adalah siswa dipondok pesantren.

Menurut Zamakhasyari Dhofier (2008:4) katagori pesantren dalam prespektif keterbukaan terhadap perubahan-perubahan sosial yang terjadi dibedakan menjadi 2 model yaitu :

- a. Pesantren Salafi, yakni yang tetap mempertahankan pelajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa menaikan pengajaran pengetahuan umum.
- b. Pesantren Khalafi, yakni pesantren yang telah memasukan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri salafi adalah orang atau siswa pondok pesantren yang khusus mendalami ilmu agama Islam dari kitab-kitab klasik dengan sistem sorogan dan tidak mempelajari tentang pengetahuan umum.

Kurikulum yang ada dalam pondok pesantren salafi berbeda-beda sesuai dengan kebijakan pondok masing-masing, ada juga kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Kurikulum yang ada biasanya tergabung dalam berbagai disiplin ilmu agama islam seperti Nahwu sorop (Jurumiah) yakni cara membaca bahasa arab kitab yang dipakai seperti Inbu Aqil, Inriti; Fiqih yakni cara beribadah kitab yang dipakai seperti Fathul Mu'in; Tauhid yakni tentang keesaan tuhan; Al-Qur'an dan Hadis, tafsir dll.

Metode yang digunakan dalam system pengajaran di pesantren salafi ialah bandongan dan sorogan. Metode bandongan yakni metode yang dipakai sekelompok santri (antara 5-500 orang) mendengarkan ustad yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas materi pelajaran baik berasal dari Al-Qur'an, Hadist maupun kitab-kitab islam klasik. Setiap santri memperhatikan bukunya sendiri dan masing-masing membuat catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang dianggap sulit. Kelompok kelas bandongan ini juga disebut halaqah yang berarti lingkaran murid/sekelompok santri yang belajar dibawah bimbingan ustad dari santri senior yang ditunjuk kyai. Metode sorogan yaitu sistem pengajaran yang murid menerangkan materi pembelajaran kepada ustad atau kiyai biasanya dilakukan pada saat tertentu saja. Metode sorogan hanya diberikan kepada santri-santri baru atau khusus yang masih memerlukan bimbingan. Setiap santri akan diberikan penjelasan mendalam pada suatu materi pembelajaran.

B. Kerangka Berfikir

Terbukanya peluang pendidikan non formal banyak dimanfaatkan sebagian masyarakat yang memiliki keterbatasan pada segi biaya, waktu, faktor usia, geografis dll. Begitu pula dengan para santri salafi, mereka memanfaatkan peluang ini untuk memenuhi kebutuhan pendidikan umum yang tidak mereka peroleh di pondok pesantren salafi. Para santri memang hanya diberikan pengetahuan agama saja, mereka tidak diberikan pendidikan umum seperti para santri yang ada di pondok pesantren modern karena mereka memperoleh kurikulum 100% pengetahuan agama. Pendidikan non formal khususnya pendidikan kesetaraan di lirik para santri salafi bukan tanpa alasan, waktu yang fleksibel, biaya ringan dan diakui Negara menjadi alasan mereka mengambil peluang dalam program pendidikan kesetaraan ini untuk pemenuhan kebutuhan pendidikannya.

Kebutuhan pendidikan pada hakekatnya tidak terlepas dari kebutuhan hidup manusia, dengan terpenuhinya kebutuhan pendidikan, manusia memiliki harkat dan martabat di mata manusia lain dan juga dirinya sendiri, karena mereka telah menempuh jenjang pendidikan yang tinggi dan memperoleh pengetahuan yang mereka dapat untuk kebutuhan hidup yang bermanfaat bagi kehidupan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di Kabupaten Bantul sendiri, kepedulian akan pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan seperti santri salafi,

ditunjukkan oleh lembaga PKBM Pesantren Al-Kandiyas. PKBM melihat permasalahan yang menghambat para santri salafi dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan umum/ pendidikan formal selain pendidikan agama. Permasalahan yang dihadapi oleh para santri salafi selain dari segi biaya, waktu pembelajaran pendidikan formal sama dengan waktu pembelajaran di pesantren yang tidak memungkinkan mereka untuk pergi ke sekolah formal. Mereka menyadari akan pentingnya pengetahuan lain selain pendidikan agama yang dapat menunjang kehidupan yang lebih baik bagi para santri kelak apabila telah lulus atau meninggalkan pondok pesantren.

Program kesetaraan yang diselenggarakan oleh PKBM Pesantren Al-Kandiyas merupakan bentuk pendidikan alternatif bagi santri salafi yang berminat untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan. Letak PKBM yang tidak jauh dari pondok menjadikan tempat ini mudah dijangkau oleh para santri. Pendidikan kesetaraan yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas ini tidak berbeda jauh dari penyelenggaraan pendidikan kesetaraan secara umum. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan disesuaikan dengan peserta didik. Kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2004, metode yang digunakan disesuaikan dengan pembelajaran orang dewasa.

Dengan adanya program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh PKBM Al-Kandiyas diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pondok maupun masyarakat umum yang ingin memenuhi kebutuhan akan pendidikan

kesetaraan, baik dari segi kognitif, psikomotor dan afektif yang dapat menunjang kehidupan yang lebih baik.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa upaya PKBM pesantren Al-Kandiyas dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi para santri salafi?
2. Mengapa program pendidikan kesetaraan yang menjadi pilihan PKBM dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi santri salafi?
3. Dimana berlangsungnya kegiatan yang dilakukan PKBM dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan?
4. Siapa saja yang menjadi sasaran program pendidikan kesetaraan yang ada di PKBM pesantren Al-Kandiyas?
5. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh PKBM Pesantren Al-Kandiyas untuk peserta didik
6. Bagaimana perekrutan peserta didik dalam program pendidikan kesetaraan?
7. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
8. Hasil Apakah yang telah diperoleh dari upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi di PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
9. Faktor-faktor apakah yang pendukung dan penghambat dalam proses upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sifat data yang ditampilkan adalah data kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Beberapa karakteristik utama penelitian ini adalah bahwa sumber data ialah yang wajar, peneliti sebagai instrumen penelitian, mencari makna sejauh kejadian atau peristiwa atau sebagainya (Moleong, 2008: 3).

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dan lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2006: 5).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan, tidak berkenaan dengan angka-angka. Peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan upaya apa yang dilakukan PKBM Al-kandiyas dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi, bagaimana hasil yang diperoleh, apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan program pendidikan kesetaraan.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik (santri salafi) PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan langsung menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas dan tepat. Sedangkan sumber data lain diperoleh dari pengelola PKBM dan tutor kejar paket. Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan langsung menjadi perilaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas dan tepat.

Pada penelitian kualitatif pemilihan responden dilakukan dengan cara purposive yaitu atas dasar tujuan penelitian tertentu (purposive sampling). Purposive sampling tidak berdasarkan probabilitas melainkan dipilih dengan tujuan tertentu untuk mendeskripsikan suatu gejala sosial atau masalah sosial tertentu (Koentjaningrat, 2007: 186).

Jadi dalam penelitian pengambilan sampel bukan merupakan pemilihan jumlah yang mewakili populasi. Pengambilan sampel tersebut lebih bersifat selektif dimana peneliti cenderung memilih responden yang dianggap terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan kesetaraan yaitu peserta didik, tutor dan pengelola PKBM. Dari data tersebut dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas yang beralamatkan di Krapyak Kulon Rt. 07 Rw. 52, Kelurahan Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan satu-satunya PKBM di Kabupaten Bantul yang sasaran secara khususnya yaitu para santri salafi. Secara geografis PKBM Pesantren Al-Kandiyas terletak di lingkungan Pondok Pesantren di daerah Krapyak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2010, waktu penelitian dilaksanakan secara fleksibel artinya pengambilan data tidak ditentukan waktunya, disesuaikan dengan kondisi pengurus PKBM, tutor maupun peserta didik yang menjadi subyek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 51), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi/ pengamatan dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2008: 186).

Dalam wawancara itu, diadakan dengan bebas terpimpin, menurut Patton yang dikutip Moleong dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum terlebih dahulu membuat kerangka dan garis pokok pertanyaan, wawancara juga dilakukan secara terbuka, baku dan berstruktur. Pokok-pokok pertanyaan yang telah dirumuskan tidak harus dinyatakan secara berurutan. Penggunaan petunjuk wawancara secara garis besar digariskan agar fokus tidak terlalu melebar yang telah ditentukan dicakup semua.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data pengelolaan, berupa kata-kata dari subjek yang diteliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara terbuka. wawancara terbuka adalah wawancara dimana subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula ada maksud dan tujuan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pengelola, tutor, peserta didik di PKBM Pesantren Al-Kandiyas untuk memperoleh data primer mengenai upaya apa saja yang dilakukan PKBM Al-Kandiyas, bagaimana hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi.

2. Observasi/ pengamatan

Observasi ialah pengamatan/pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara

sistematis dan dapat dikontrol ketelitiannya. Teknik pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data berupa tindakan-tindakan orang, dimana dalam teknik ini sangat memungkinkan peneliti untuk membandingkan antara lisan dan perbuatan subjek penelitian. Dalam pengamatan langsung diharapkan dapat memperoleh data yang relevan dengan objek penelitian. Teknik ini dipilih karena didasarkan, atas pengalaman secara langsung, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dalam observasi atau pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan situasi sosial lokasi penelitian serta mengetahui secara langsung kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas.

Pengamatan atau observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (Moleong, 2008:174-175) bahwa:

- a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi dalam keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangkau ada yang keliru atau bias.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Observasi dan wawancara akan lebih sah apabila disertai dengan bukti berupa dokumen-dokumen.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2008: 216-217). Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2008: 217), ada beberapa alasan dari penggunaan dokumentasi, antara lain :

- a. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai untuk penelitian kualitatif.
- d. *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang akan diselidiki.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil bahan-bahan sumber dan data-data dokumentasi yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan penelitian, stuktur organisasi, laporan administrasi dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 1
Teknik Pengumpul Data

Aspek	Sumber Data	Teknik
1. Upaya PKBM Pesantren Al-Kandiyas dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santi salafi	Pengelola dan tutor	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
2. Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan berlangsung	Tutor dan peserta didik	Wawancara, observasi dan dokumentasi
3. Sasaran pendidikan kesetaraan	Pengelola	Wawancara, observasi dan dokumentasi
4. Hasil yang diperoleh dari upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan	Pengelola, tutor dan peserta didik	Observasi, wawancara dan dokumentasi
5. Evaluasi program Pembelajaran pendidikan kesetaraan	Pengelola dan tutor	Wawancara
6. Keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan kesetaraan	Pengelola, tutor, dan peserta didik	Observasi dan wawancara
7. Interaksi peserta didik dengan tutor, interaksi peserta didik dengan pengelola, dan interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya	Pengelola, tutor dan peserta didik	Observasi dan wawancara
8. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan	Pengelola dan tutor	Observasi dan wawancara
9. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat	Pengelola dan tutor	Observasi dan wawancara

E. Teknik Analisis Data

Bogan dan Biken, 1982 dalam (Lexy J, Moleong, 2008: 248) menyatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dari berbagai sumber, dari wawancara dengan responden, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dideskripsikan dan interpretasikan dari jawaban yang diperoleh.

Moleong (2007:247) menyatakan pada penelitian kualitatif, analisis data pada umumnya mengandung tiga kegiatan yang saling terkait yaitu,

1. Reduksi data

Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden. Kemudian dibuat abstraksi yaitu usaha membuat ringkasan yang inti, proses dan persyaratan yang berasal dari responden tetap terjaga. Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur:

- a. Proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data.
- b. Menyusun data dalam satuan-satuan sejenis.
- c. Membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.
- d. Memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan.

2. Menampilkan data

Peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel. Penampilan data yang baik dan tampak jelas alur pikirnya merupakan langkah penting untuk mencapai analisis data kualitatif yang valid dan handal.

3. Verifikasi data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, pada langkah verifikasi, peneliti hendaknya masih tetap mampu disamping menuju kearah kesimpulan yang sifatnya terbuka, juga peneliti masih bisa menerima masukan data dari peneliti lain. Untuk dapat menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan yang memiliki makna, maka dihadapkan pada 2 strategi penting yaitu memaknai analisis spesifik dan menarik serta menjelaskan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi.

Dezin (Moleong, 2007:330-332), membedakan 4 macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber maksudnya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu :
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti maksudnya memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori maksudnya membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang telah ditemukan para pakar.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh informasi dari para informan perlu diadakan kroscek antara satu informan dengan informan yang lain sehingga akan diperoleh informasi yang benar-benar valid. Informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang benar-benar mengetahui akar permasalahan dalam penelitian ini. Sedangkan triangulasi metode dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Program Pendidikan Kesetaraan PKBM Pesantren Al-Kandiyas

1. Lokasi PKBM Pesantren Al-Kandiyas

Lokasi PKBM Pesantren Al-kandiyas terletak di daerah cukup strategis karena tidak jauh dari jalan besar dan terletak di lingkungan pondok pesantren daerah karapyak kulon yang di kelilingi oleh berbagai pondok pesantren yang ternama di daerah DIY. Alamat PKBM Pesantren Al-Kandiyas di Krapyak Kulon Rt. 07 Rw. 52, Kelurahan Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Di sebelah timur perbatasan dengan Pesantren Al-Muksin, sebelah barat berdampingan dengan Pondok Pesantren Al-Kandiyas, sebelah selatan dibatasi oleh Pemakaman Umum Krapyak, dan sebelah selatan berbatasan dengan Pondok Pesantren Al-Munawir.

Bangunan PKBM merupakan gabungan dari rumah pribadi dari bapak Ridwan selaku pembina. Bangunan PKBM terdiri atas 2 lantai. Dilantai pertama terdiri atas ruang kerja para pengurus, ruang tamu, ruang belajar, parkir, tempat bermain pimpan dan kamar mandi. Sedangkan lantai kedua terdiri atas mushola yang dijadikan juga dengan tempat belajar mengajar, perpustakaan.

2. Sejarah Berdirinya PKBM Pesantren Al-Kandiyas

PKBM Pesantren Al-Kandiyas didirikan atas prakarsa Pembimbing sekaligus pendiri Pondok Pesantren Al-Kandiyas yaitu Bapak R. Ridwan Em Nur. Berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 2002. Latar belakang didirikannya PKBM Pesantren Al-Kandiyas adalah melihat kondisi para santri Pondok Pesantren Al-Kandiyas yang bebbasis pondok pesantren salafi. Pesantren salafi hanya mengajarkan ilmu agama semata yakni kurikulum pesantren seratus persen yakni mengajarkan kitab-kitab klasik sebagai inti pelajaran dipesantren. Para santri dari pagi hingga malam hanya diajarkan dan menghafal pengetahuan agama Islam semata, tidak ada pengetahuan umum yang diberikan oleh pesantren kepada para santri. Pendirian PKBM dimaksudkan untuk memberikan peluang bagi para santri agar memenuhi kebutuhan pendidikan umum atau formal tanpa harus meninggalkan rutinitas sebagai santri salafi yang kegiatan pembelajarannya dari pagi hingga malam.

Nama lembaga PKBM Pesantren Al-Kandiyas disamakan dengan nama Podok Pesantrennya, karena pendiri dari PKBM sama dengan pendiri Pondok Pesantren. Pada awalnya PKBM menentukan sasaran peserta didik hanya untuk para santri Pondok Pesantren Al-Kandiyas saja karena pengelola menganggap bahwa para santri membutuhkan pendidikan umum selain pendidikan agama. Pendidikan umum dapat menunjang kehidupan para santri apabila sudah keluar dari pondok pesantren. Dengan banyak peminatnya

dalam pendidikan nonformal yang diberikan oleh PKBM maka informasi akan PKBM Pesantren Al-Kandiyas menyebarluas sampai kemasyarakat sekitar Pondok Pesantren. Banyak warga masyarakat beminat dan membutuhkan peluang yang sama seperti para santri salafi, maka pengelola memperluas sasaran peserta didik yang semula hanya untuk para santri maka diperluas dengan masyarakat umum menjadi sasaran PKBM. Sekalipun perluasan sasaran PKBM diperluas tapi persentase peserta didik masih lebih dominan para santri salafi.

3. Tujuan Pendidikan Kesetaraan PKBM Pesantren Al-Kandiyas

a. Tujuan Umum

Memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak berkesempatan belajar di jalur formal

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan sikap, mental dan perilaku warga belajar
- 2) Mendapatkan ijazah berpenghargaan yang sama dengan Pendidikan Formal
- 3) Meningkatkan status sosial bagi warga belajar
- 4) Meningkatkan keterampilan dan berusaha secara mandiri

4. Visi dan Misi PKBM Pesantren Al-Kandiyas

Visi PKBM Pesantren Al-Kandiyas:

Visi PKBM Pesantren Al-Kandiyas adalah menjadi lembaga yang dapat membantu mencerdaskan kehidupan para santri melalui pendidikan Non Formal

Misi PKBM Pesantren Al-Kandiyas:

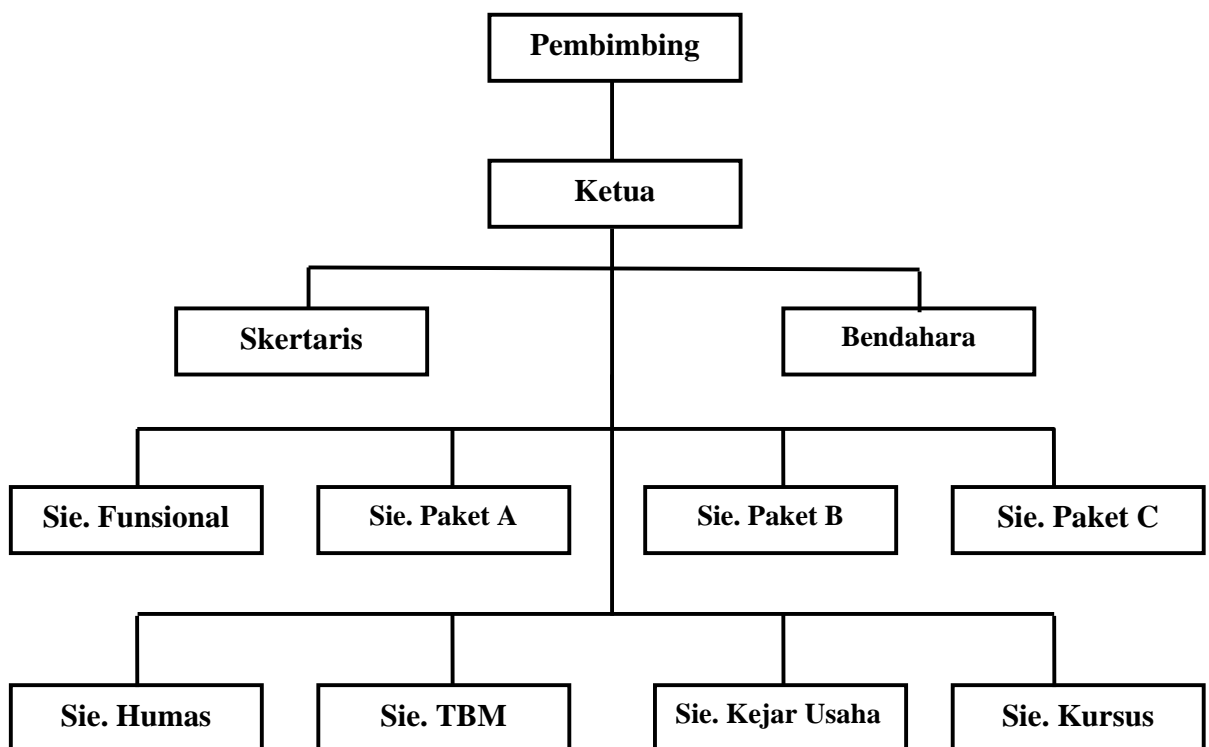
- 1) Memberikan alternatif pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi para santri salafi
- 2) Memberikan peluang bagi para santri untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal
- 3) Ikut serta dalam menuntaskan program Wajar 9 tahun

5. Struktur Kepengurusan PKBM Pesantren Al-Kandiyas

PKBM Pesantren Al-Kandiyas dikelola oleh para santri senior Pondok pesantren Al-Kandiyas. Struktur organisasinya PKBM Pesantren Al-Kandiyas yaitu:

Pembimbing	: R. Ridwan EM. Nur
Ketua	: M. Effendi, SE
Skertaris	: Amin Prihatin S.Pd
Bendahara	: Ninung Masari
Sie Fungsional	: Ma'mun Latif
Sie Paket A	: Ahmad Mubarok

Sie Paket B : Tolhah
Sie Paket C : Kusno El Fauza Amd
Sie Humas : Emil Mutaqqin
Sie TBM : Mustangin
Sie Kejar Usaha : Mustafa
Sie Kursus : Asep Hidayat



Gambar 1. Stuktur Organisasi PKBM Pesantren Al-Kandiyas

6. Fasilitas PKBM Pesantren Al-Kandiyas

PKBM Pesantren Al-Kandiyas memiliki berbagai fasilitas dalam mendukung dalam kegiatan program pendidikan kesetaraan. Fasilitas yang ada antara lain gedung sekretariat (kantor) PKBM Pesantren Al-Kandiyas, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang memiliki berbagai macam buku untuk menunjang proses kegiatan program pendidikan kesetaraan. Fasilitas yang ada di gedung sekretariat (kantor) PKBM Pesantren Al-Kandiyas terdiri dari ruang kerja pengurus PKBM Pesantren Al-Kandiyas, ruang tamu, TBM, ruang belajar, mushala, gudang, kamar mandi, tempat bermain pimpong, dan parkir yang luas. Fasilitas pendukung lainnya yaitu komputer, tape, lemari, meja, kursi, papan tulis, buku-buku, alat tulis, alat kebersihan dan land pimpong.

Tabel 2
Fasilitas PKBM Pesantren Al-Kandiyas

No	Fasilitas	Keterangan
1.	Gedung Kantor	Milik Pribadi Pembimbing
2.	Komputer	Milik PKBM
3.	Tape	Milik PKBM
4.	Buku-buku	Milik PKBM
5.	Alat Tulis	Milik PKBM

No	Fasilitas	Keterangan
6.	Lemari	Milik PKBM
7.	Meja	Milik PKBM
8.	Kursi	Milik PKBM
9.	Papan Tulis	Milik PKBM
10.	Alat Kebersihan	Milik PKBM
11.	Land Pimpong	Milik PKBM

Sumber : PKBM Pesantren Al-Kandiyas, 2010

Fasilitas yang ada di PKBM sebagian besar semuanya milik PKBM Pesantren AL-Kandiyas hanya gedung kantor yang miliki pribadi Pembina PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Fasilitas yang ada di PKBM sangat bermanfaat untuk proses kegiatan program pendidikan kesetaraan yang diadakan oleh PKBM.

7. Tenaga Pengurus Pendidikan Kesetaraan PKBM Pesantren Al-Kandiyas

PKBM Pesantren Al-Kandiyas memiliki tenaga pengurus sebanyak 12 orang yang memiliki tugas bagian masing-masing sesuai dengan jabatan yang mereka pegang, dibawah ini data pengurus PKBM Pesantren Al-Kandiyas dilihat dari jabatan, pendidikan terakhir, usia dan jenis kelamin.

Tabel 3
Tenaga Pengurus PKBM Pesantren Al-Kandiyas

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Usia	Jenis Kelamin
1.	R. Ridwan EM Nur	Pembina	S1	45	L
2.	M. Effendi, SE	Ketua	S1	32	L
3.	Amin Prihatin, S.Pd	Sekretaris	SI	29	L
4.	Ninung Masari	Bendahara	S1	29	P
5.	Ma'mun Latif	Sie. Fungsional	S1	25	L
6.	Ahmad Mubarak	Sie. Paket A	S1	25	L
7.	Tolhah	Sie. Paket B	S1	23	L
8.	Kusno El Fauza Amd	Sie. Paket C	S1	27	L
9.	Emir Mutaqqin	Sie. Humas	S1	24	L
10.	Mustangin	Sie.TBM	SMA	23	L
11.	Mustofa	Sie. Kejar Usaha	SMA	25	L
12.	Asep Hidayat	Sie. Kursus	S1	26	L

Sumber : Data Primer PKBM Pesantren Al-Kandiyas, 2010

Tenaga pengurus PKBM Pesantren Al-Kandiyas tersebut rata-rata pendidikan terakhirnya yaitu sarjana. Dalam melaksanakan tugas dimasing-masing divisi/bagian terdapat tanggungjawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kapasitasnya sebagai pemegang kekuasaan. Kerjasama yang kompak antara tiap divisi dapat memudahkan proses pelaksanaan program dan berdampak atas kelancaran program. Tenaga pengurus PKBM Pesantren Al-Kandiyas juga ada yang merangkap sebagai tenaga pendidik . Tenaga pengurus yang ada di PKBM diambil dari senior santri dan alumni santri yang ada di Pesantren Al-Kandiyas. Mereka direkrut dengan tujuan mempermudah jalanya manajemen yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas.

8. Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan PKBM Pesantren Al-Kandiyas

PKBM Pesantren Al-Kandiyas pada tahun 2009-2010 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 7 orang untuk Paket A, 41 orang untuk Paket B dan 55 orang untuk Paket C. Jumlah keseluruhan peserta didik PKBM Pesantren Al-Kandiyas dalam program pendidikan kesetaraan yaitu 103 orang. Sebagian besar peserta didik adalah santri Pondok Pesantren Al-Kandiyas dan sebagiannya lagi yakni masyarakat sekitar PKBM Pesantren Al-Kandiyas.

9. Pendidik/ Tutor Pendidikan Kesetaraan PKBM Pesantren Al-Kandiyas

PKBM Pesantren Al-Kandiyas memiliki 6 tutor. Tutor yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas merupakan para santri senior yang ada di

Pondok Pesantren Al-Kandiyas. Mereka mengajar sesuai dengan skill yang mereka miliki dan semua tutor berpendidikan akhir Sarjana, karena merupakan syarat yang berlaku untuk para tutor pendidikan kesetaraan. Perekrutan tutor yang dilakukan bermaksud untuk mepermudah para peserta didik yang sebagian besar para santri dapat berinteraksi dengan baik dengan para tutor yang menjadi santri senior di pondok pesantren.

Tabel 4
Daftar Tutor PKBM Pesantren Al-Kandiyas

No	Nama	Bidang	Pendidikan Terakhir
1.	M.Fuad Hasyim	PKn	S1
2.	M. Effendi, SE	Matematika	S1
3.	Amin Prihatin, S.Pd	IPA	SI
4.	Ninung Masari	IPS	S1
5.	M. Mustaqqin	B. Inggris	S1
6.	Ahmad Mubarak	B. Indonesia	S1

Sumber : Data Primer PKBM Pesantren Al-Kandiyas, 2010

Tutor yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas terdiri 6 orang tutor. Pendidikan terakhir tutor yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas adalah sarjana. Mata pelajaran yang diambil oleh tiap-tiap tutor disesuaikan dengan pendidikan terakhir yang mereka ambil dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang mereka kuasai. Bapak M. Fuad Hasyim mengajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), bapak Effendi mengajar pada mata pelajaran matematika, bapak Amin Prihatin mengajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), ibu Ninung Masari mengajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), bapak M. Mustaqqim mengajar pada mata pelajaran bahasa Inggris dan bapak Ahmad Mubarak mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

10. Program PKBM Pesantren Al-Kandiyas

Pada awalnya PKBM Pesantren Al-Kandiyas memiliki 4 program kerja yang dijalankan yaitu Pendidikan Kesetaraan (Paket A, B dan C), Kelompok Belajar Usaha (KBU), Magang dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Pada tahun ini PKBM Pesantren Al-Kandiyas hanya menjalankan 2 program kerja saja yaitu Pendidikan Kesetaraan (Paket A, B dan C) dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Program yang ada masih diminati dan dibutuhkan oleh para santri dan masyarakat sekitar yang berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dengan jalur pendidikan nonformal.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian, data yang didapat di lapangan akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Upaya PKBM Pesantren Al-Kandiyas dalam Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan bagi santri salafi

PKBM Pesantren Al-Kandiyas merupakan salah satu lembaga non formal yang memberikan alternatif pendidikan bagi para santri salafi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan umum selain pendidikan agama yang mereka peroleh di pondok pesantren. Rutinitas yang padat dari pagi hingga malam menuntut mereka menjalani pembelajaran agama yang cukup melelahkan. Para santri tidak mendapatkan peluang menjalani pendidikan formalnya di sekolah. Banyak para santri yang putus sekolah karena rutinitas kegiatan di pondok dan kurang mampu untuk membiayai sekolah formal.

a. Program yang Ditawarkan

Pendidikan kesetaraan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas merupakan lembaga pendidikan non formal yang memfasilitasi peserta didik yang sebagian besar merupakan santri salafi yang membutuhkan pengetahuan lain selain pengetahuan agama. Dari hasil pengamatan di lapangan pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas bagi santri salafi yakni membuat program Paket A, Paket B dan Paket C. Program yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas

diharapkan dapat memberikan pengetahuan lain selain agama untuk kemajuan santri salafi dan dapat sebagai bekal di kehidupannya kelak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengelola dan tutor di PKBM Pesantren Al-Kandiyas dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi para santri yakni menyediakan program pendidikan kesetaraan yang terdiri atas Paket A, Paket B dan Paket C. PKBM memfasilitas para peserta didik yang mayoritas para santri salafi pondok pesantren Al-Kandiyas untuk menjalankan pembelajaran pendidikan kesetaraan sesuai dengan program yang mereka ambil. Hal ini seperti yang dikatakan P (Ketua) :

“PKBM Pesantren Al-Kandiyas memberikan layanan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan umum atau formal. Disini ada Paket A, Paket B dan Paket C, para santri bebas memilih sesuai dengan kebutuhannya asalkan syarat dan ketentuannya dipenuhi”. (wawancara, 18 Juli 2010).

Begitu juga yang dinyatakan oleh salah satu tutor ‘NM’ yang menjelaskan bahwa:

“di PKBM Pesantren Al-Kandiyas program pendidikan kesetaraan yang ada komplit yaitu Paket A, Paket B dan Paket C”. (Wawancara, 24 Juli 2010)

b. Lokasi

Lokasi atau tempat kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan dilakukan di kantor sekretariat PKBM Pesantren Al-Kandiyas dilantai 2 merupakan tempat pembelajaran yang cukup nyaman. Tempat

pembelajaran yang ada cukup luas. Para peserta didik belajar dengan lesehan yang beralaskan sejadah. Selain dilantai 2 ada ruang belajar lain dilantai 1 tapi biasanya peserta didik memilih untuk yang ada dilantai 2 karena diatas lebih luas. Ruangan belajar yang ada dibawah biasanya dipakai oleh peserta didik Paket A saja karena jumlahnya sedikit. Hal ini seperti yang disampaikan SM (Peserta Didik):

“Tempat belajar saya di PKBM itu sendiri, biasanya dilantai 2 yaitu dengan lesehan tapi kalo Ujian Nasional seperti kemaren di SD Cepit”. (wawancara, 25 Juli 2010)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari tutor (AM) di PKBM Pesantren Al-Kandiyas yaitu :

“tempat belajar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan disini yaitu dilantai 2 di gedung PKBM Pesantren Al-Kandiyas itu sendiri. Dilantai 2 disediakan tempat belajar yang cukup luas, biasanya dipakai oleh peserta didik paket C dan paket B. sedangkan Paket A tempat pembelajarannya khusus ruang belajar dilantai 1”. (Wawancara, 24 Juli 2010)

c. Sasaran Program Pendidikan Kesetaraan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sasaran PKBM Pesantren Al-Kandiyas dalam program pendidikan kesetaraan adalah santri salafi Pondok Pesantren Al-Kandiyas, santri sekitar krapyak dan masyarakat sekitar PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Pada awal berdirinya sasaran program pendidikan kesetaraan hanya para santri salafi yang berada di Pondok Pesantren Al- Kandiyas karna mereka yang dijadikan

latar belakang berdirinya PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan ketua PKBM Pesantren Al-Kandiyas P:

“pada awal berdirinya sasaran program-program yang ada di PKBM ditunjukan untuk para santri AL-Kandiyas saja tapi lama-lama banyak santri lain dari pondok sekitar krapyak dan masyarakat sekitar PKBM yang mengungkapkan bahwa mereka berminat dan membutuhkan program-program yang ada di PKBM, makanya sasaranya kalo sekarang bukan lagi santri salafi aja mba tapi walau begitu para santri salafi masih dominan diantara ya bisa dikataka perbandinganya 70:30 lah”. (Wawancara, 18 Juni 2010).

Demikian juga ibu “NS” selaku tutor di PKBM Pesantren Al-Kandiyas yang menyatakan bahwa:

“sasaran pada program pendidikan kesetaraan adalah masyarakat luas, khususnya bagi para santri salafi”. (Wawancara, 24 Juli 2010)

d. Perekrutan Peserta didik

Sesuai dengan sasaran PKBM peserta didik merupakan santri salafi dan masyarakat umum. Peserta didik yang akan mendaftar langsung kesekretariat PKBM Pesantren Al-Kandiyas di Krapyak kulon Rt 07 Rw. 52. Buka tiap hari pada pukul 16.30-magrib WIB atau langsung kepengurus dengan membawa persyaratan yang telah ditentukan oleh PKBM Pesantren Al-Kandiyas yaitu sebagai berikut:

- 1) Paket A; foto copi KTP, mengisi formulir pendaftaran, foto copy raport SD apabila putus sekolah, biaya tidak dipungut bayaran alias gratis.

- 2) Paket B: foto copy KTP jika ada, mengisi formulir pendaftaran, fotocopi ijazah SD, Rapor SMP apabila putus sekolah, biaya gratis.
- 3) Paket C: foto copy KTP jika ada, mengisi formulir pendaftaran, foto copy ijazah SMP, Rapor SMA apabila putus sekolah. Biaya pendaftaran RP.50.000,- (Hasil wawancara dengan Pengelola pada tanggal 18 Juli 2010)

e. Fasilitas Yang Diberikan

Berdasarkan hasil penelitian fasilitas yang diberikan kepada peserta didik meliputi fasilitas gedung yang memadai untuk peserta didik belajar, sekalipun dengan keterbatasan yakni belajar dengan lesehan, kurang terawatnya gedung, kurang bersihnya tempat belajar, tapi peserta didik nyaman-nyaman saja memakainya. Selain itu peserta didik diberikan fasilitas yakni alat tulis gratis, buku panduan atau modul, pendidik. Disediakan mushala apabila ada yang mau beribadah, Toilet apabila peserta didik ingin ke kamar kecil jadi tidak usah jauh-jauh pulang dulu.

f. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Kesetaraan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, kegiatan pembelajaran di PKBM Pesantren Al-Kandiyas tidak berbeda jauh dengan pembelajaran kesetaraan pada umumnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan 3 kali seminggu dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 5
Jadwal Pembelajaran

No	Hari	Waktu
1.	Senin	14.30-17.30 WIB
2.	Rabu	14.30-17.30 WIB
3.	Jum'at	14.30-17.30 WIB

Materi yang diberikan sesuai mata pelajaran yang ada di Ujian Nasional. Untuk Paket A materi yang diberikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, IPA dan IPS. Untuk Paket B materi yang diberikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan IPS. Karena Paket C yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas adalah Paket C IPS maka materi yang diberikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi, Geografi dan Ekonomi. Kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2004 dan kurikulum KTSP. Hal ini diperkuat oleh salah satu tutor sekaligus pengurus PKBM Pesantren Al-Kandiyas yaitu ibu NM, bahwa:

“Materi yang diberikan dalam proses pembelajaran untuk Paket A yaitu Matematika, Bahasa Indonesia PKn, IPA dan IPS. Untuk Paket B materi yang diberikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan IPS. Karena Paket C yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas adalah Paket C IPS maka materi yang diberikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi, Geografi dan Ekonomi. Ya.. sesuai dengan apa yang diujikan du Ujian Nasional Mbak”. (wawancara, 24 Juli 2010)

Metode yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran yang dipakai dalam pendidikan kesetaraan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu tutor yaitu bapak AM. Bapak AM menyatakan bahwa:

“Ya .. biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kalo ceramah kan dilakukan pada waktu menyampaikan materi yang diberikan, sedangkan Tanya jawab apabila ada pertanyaan dan kadang saya menggunakan metode diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan atau menjawab tugas kelompok yang saya berikan pada peserta didik”. (Wawancara, 24 Juli 2010)

Begitu juga yang dinyatakan oleh salah satu peserta didik program Paket C yaitu saudara “YS” yang menyatakan bahwa:

“metode yang digunakan oleh tutor biasanya ceramah, Tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas”. (25 Juni 2010)

Dari hasil pengamatan dilapangan benar bahwa metode yang dipakai adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Metode yang dipakai disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Proses pelaksanaan pembelajaran sama dengan pembelajaran pada umumnya yakni pada awal tutor mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang akan diberikan pada waktu pembelajaran. Pendahuluan tutor member salam kepada peserta didik dan meminta untuk berdoa sebelum pembelajaran. Setelah itu tutor mengabsen peserta didik dan menjelaskan apa yang akan dipelajari tapi kadang tutor bertanya dulu apa yang ingin dipelajari dari materi sebelumnya. Tutor menjelaskan materi

dan dalam menyampaikan materi biasanya ada tanya jawab antar peserta didik dan tutor. Selain menyampaikan materi biasanya tutor memberikan soal-soal yang kira-kira akan keluar di ujian. Setelah semua diberikan tutor biasanya memberikan ulasan kesimpulan mengenai apa yang tadi dijelaskan sebelumnya. Kadang tutor memberikan tugas rumah berupa soal-soal latihan dan pertemuan berikutnya diperiksa bersama-sama.

Interaksi yang terjalin antara tutor dengan peserta didik cukup baik karena peserta didik tidak ragu bertanya apabila ada yang kurang jelas. Selain itu tutor yang ada tidak asing bagi peserta didik karena mereka merupakan santri senior dipondok pesantren. Hal ini diungkapkan salah satu peserta didik yakni NS menyatakan bahwa:

“saya berinteraksi dengan tutor yang ada sangat baik, karena para tutor ramah dan bersahabat dan lagi mereka tidak asing bagi saya karena tiap hari ketemu baik di PKBM maupun di pesantren karena ada tutor yang ada merupakan santri senior jadi saya tidak ragu apabila ada materi yang saya tidak saya mengerti”. (Wawancara, 1 Agustus 2010)

Evaluasi dilakukan disetiap kegiatan karena bertujuan untuk melihat hasil yang dicapai apa sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak. Dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas evaluasi pembelajaran dilakukan oleh tiap tutor dimasing mata pelajaran yang mereka pegang. Evaluasi dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang diberikan. Evaluasi diberikan tutor dilakukan persemester yaitu 6 bulan

sekali, bentuk evaluasi yakni ujian semester yakni dengan tes tertulis yaitu menjawab soal-soal yang telah disiapkan oleh para tutor sesuai dengan materi yang diberikan dalam 1 semester tersebut. Selain ujian semester ada juga ujian harian, bentuk evaluasi sama yakni tes tertulis. Hasil ujian yang ada diakumulasikan dengan tugas-tugas harian yang diberikan oleh tutor pada semester itu. Hasil evaluasi tersebut dijadikan pertimbangan akan naik apa tidaknya peserta didik ke kelas yang lebih atas. Seperti yang diungkapkan bapak “AM” selaku tutor PKBM Pesantren Al-Kandiyas bahwa:

“Evaluasi yang saya lakukan dengan testertulis dan dilakukan setiap semester, tapi kadang saya juga mengadakan tes harian dari tiap materi yang saya berikan. Kenaikan peserta didik selain dilihat dari ujian semester maupun ujian harinya, dilihat juga dari tugas-tugas yang saya berikan pada mereka. Dari itu semua saya akumulasikan. Tapi soal kelulusan ya dilihat dari Ujian Nasional yang dilakukan oleh pemerintah” (wawancara, 24 Juli 2010)

Begitu juga yang dikatakan oleh tutor lain yaitu “SN”, menjelaskan bahwa:

“ Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk evaluasi harian, tugas-tugas, evaluasi permodul, evaluasi semesteran dan evaluasi akhir sekolah yaitu Ujian Nasional yang dilakukan serempak oleh pemerintah pusat. (wawancara, 24 Juli 2010)

Dalam hal kelulusan peserta didik disetiap program yaitu Paket A, Paket B dan Paket C dilihat dari hasil Ujian Nasional yang diadakan di kelas 6 untuk Paket A, kelas 3 untuk Paket B dan Paket C, Ujian Nasional

dilakukan serempak dan diselenggarakan oleh pemerintah dimasing-masing daerah.

2. Hasil Yang Dicapai PKBM Pesantren Al-Kandiyas Dalam Program Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan Bagi Santri Salafi

Program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan yang dilakukan PKBM Pesantren Al-Kandiyas telah berjalan hampir 8 tahun. Dari mulai berdirinya PKBM Pesantren Al-Kandiyas tahun 2002 program pendidikan kesetaraan masih banyak diminati dan dibutuhkan oleh para santri salafi dan masyarakat umum yang kurang beruntung mendapatkan pelayanan pendidikan umum atau formal. Program pendidikan kesetaraan yang ditawarkan yakni Paket A, Paket B dan Paket C. Dari tahun ketahun PKBM tidak sepi peserta didik, seperti tahun ini jumlah keseluruhan peserta didik yakni sekitar 103 orang yang terdiri dari kejar Paket A berjumlah 7 orang, kejar Paket B berjumlah 41 orang dan Paket C berjumlah 55 orang. PKBM Pesantren Al-Kandiyas Sendiri telah meluluskan 276 orang dari mulai berdirinya PKBM pada tahun 2002. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ketua PKBM Pesantren Al-Kandiyas yaitu P yang menyatakan bahwa:

“ya.... bisa dikatakan PKBM meluluskan peserta didik 276 mbak. Itu jumlah dari mulai berdiri sampai sekarang. Kalau tahun ini saya belum tahu karena pengumumanya belum keluar mbak”. (wawancara, 18 Juli 2010)

PKBM Pesantren Al-Kandiyas dari 8 tahun lalu telah memberikan layanan pendidikan umum untuk para santri salafi yang merupakan salah satu

sasaran pemerintah dalam usaha menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun. Dengan langsung atau tidak langsung PKBM Pesantren Al-Kandiyas telah ikut berpartisipasi dalam program pemerintah Wajar 9 Tahun. Itu sesuai dengan misi PKBM Pesantren Al-Kandiyas, seperti yang diungkapkan Ketua PKBM bahwa:

“Misi PKBM Pesantren Al-Kandiyas adalah memberikan alternatif pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi para santri salafi, memberikan peluang bagi para santri untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal, ikut serta dalam menuntaskan program Wajar 9 tahun”. (wawancara, 18 Juli 2010)

Begitu juga yang dijelaskan oleh salah satu tutor PKBM Pesantren Al-kandiyas yaitu bapak “AM”, yang menyatakan bahwa:

“ Misi PKBM Pesantren Al-Kandiyas yaitu memberikan pelayanan pendidikan alternatif bagi para santri yang ingin mengenyam pendidikan formal, ikut berpartisipasi dalam program Wajar 9 tahun.” (wawancara, 24 Juli 2010)

Lulusan PKBM Pesantren Al-Kandiyas banyak yang melanjutkan keperguruan tinggi baik negeri maupun swasta baik di daerah Yogyakarta ataupun daerah lain diluar kota Yogyakarta. Sebagian lagi memilih untuk bekerja baik di instansi pemerintah maupun swasta, karena ijazah yang dikeluarkan diakui oleh pemerintah, dan legalitasnya dijamin.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan Bagi Santri Salafi

Pada pelaksanaan program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi di PKBM Pesantren Al-Kandiyas terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan kesetaraan. Faktor pendukung dan faktor penghambat berpengaruh pada program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi para santri yaitu respon yang positif dari peserta didik terhadap program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan. Peserta didik selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan. Dari tahun-ketahun peserta didik di PKBM Pesantren Al-Kandiyas selalu ada saja baik dari santri salafi maupun dari masyarakat sekitar pesantren. Hal ini dinyatakan oleh salah satu tutor PKBM Pesantren Al-Kandiyas yaitu bapak AM menyatakan bahwa:

“faktor pendukung nya ya.. respon positif dari para santri dan masyarakat sekitar PKBM, setiap tahun peserta didik untuk pendidikan kesetaraan tidak sepi mbak pasti memenuhi kapasitas”.
(Wawancara, 24 Juli 2010)

Faktor pendukung lain adalah lokasi pembelajaran yang strategis yakni dekat tempat tinggal para santri atau peserta didik. Para peserta didik tidak perlu berjalan jauh untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu faktor

pendukung lainnya adalah semangat para tutor untuk membantu peserta didik agar selalu bersemangat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan. Pendidik atau tutor selalu memotivasi peserta didik agar tidak putus ditengah jalan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada karena pendidik menyadari program ini sangat bermanfaat bagi peserta didik agar mencapai impian dan cita-citanya kelak. Seperti yang diungkapkan oleh bapak “AM “ selaku pendidik atau tutor:

“Faktor pendukung kegiatan pendidikan kesetaraan adalah adanya reson yang positif dari peserta didik karna setiap tahun PKBM tidak sepi peserta didik, selain itu lokasi PKBM yang dekat dengan tempat tinggal peserta didik memudahkan mereka untuk mengikuti pembelajaran yang ada”.(wawancara, 24 Juli 2010)

Hal ini diperkuat oleh P selaku ketua pengelola PKBM Pesantren Al-Kandiyas yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam program pendidikan kesetaraan adalah tempat pembelajaran yang dekat, respon positif dari para santri dan masyarakat sekitar yang menjadi sasaran PKBM karena tiap tahun tidak sepi peserta didik, dan juga semangat pendidik yang cukup membuat peserta didik bertahan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sampai tuntas”. (wawancara, 18 Juli 2010)

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan kesetaraan adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan tidak terawat, kurang banyaknya buku-buku pelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas kurang memadai yakni keterbatasannya fasilitas yang ada seperti media belajar yang kurang, pembelajaran lesehan yang hanya beralaskan sajadah, selain itu ruangan-

ruangan yang ada disekertariat kurang bersih dan rapih. Pernyataan ini di ungkapkan oleh YS (Peserta Didik) bahwa:

“Kedala yang ada yakni buku pembelajaran yang kurang mbak, sekalipun ada TBM tapi saya rasa masih kurang komplit dan lagi tempat pembelajaranya kurang rapih dan bersih ditempat-tempat tertentu seperti di TBM tidak rapih kurang keurus”. (wawancara, 25 Juli 2010).

Hal ini diperkuat oleh salah satu tutor Ibu SM yang menyatakan bahwa:

“faktor penghambat di PKBM ini yaitu kurang terawatnya sarana dan prasarana yang ada di PKBM, buku pelajaran yang kurang sekalipun ada TBM tapi koleksi yang ada kurang komplit” (wawancara, 24 Juli 2010)

Faktor penghambat lainnya adalah setuktur kepengurusan yang kurang optimal yakni hanya beberapa pengurus yang sering aktif di keskertariatan PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Mereka beralasan karena kesibukan masing-masing para pengurus baik diyayasan pesantren maupun diluar yayasan pesantren karena banyak pengurus yang merangkap berbagai urusan. Selain itu pengurus yang ada juga merangkap menjadi pendidik atau tutor.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh P selaku ketua PKBM Pesantren Al-Kandiyas bahwa :

“faktor penghambat dari pelaksanaan program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan adalah sarana dan prasarana yang kurang, kepengurusan tidak optimal karena ada beberapa pengurus merangkap menjadi pendidik atau tutor dan juga ikut dalam kepengurusan yayasan di pesantren. Jadi saya sering sebagai ketua kesana-kemari mengurus semua tanggungjawab dan masalah yang ada di PKBM hanya ada beberapa yang membantu, saya maklum mereka pada sibuk

karena mereka mengemban tugas bukan hanya di PKBM saja ada yang lain mba”. (wawancara, 18 Juli 2010)

Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya sarana prasarana yang ada.

Sarana dan prasarana yang ada kurang memadai untuk menunjang program pemenuhan kebutuhan pendidikan. Sarana yang kurang seperti computer hanya satu, meja dan kursi yang minin dapat terlihat dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dengan lesehan. Buku pelajaran yang kurang, sekalipun terdapat TBM tapi koleksi buku yang ada kurang. Seperti yang di ungkapkan salah satu peserta didik “YS” bahwa:

“....di PKBM ini saya biasanya hanya lesehan tidak ada meja kursi, buku pelajaran yang kurang. Ya.... Memang sih mbak disini ada TBM tapi koleksi yang ada di TBM hanya sedikit”. (wawancara, 25 Juli 2010)

Hal ini di perkuat oleh Bendahara sekaligus tutor yaitu ibu “NM” yang menyatakan bahwa :

“faktor penghambatnya antara lain sarana prasarana yang kurang dapat dilihat dari peralatan yang minim seperti komputer hanya 1, meja kursi kurang, koleksi di TBM kurang jadi kadang biasanya saya mencari buku pelajaran yang lain selain yang ada di TBM dan yang diberi oleh pemerintah dan PKBM”.

Selain itu dari hasil pengamatan peneliti dilapangan faktor pengambat lainnya adalah kurang terawatnya sarana prasarana yang ada di PKBM. Melihat dari hasil pengamatan peneliti kebersihan yang ada di PKBM masih kurang, karena peneliti melihat kurang terawatnya TBM, debu-debu menempel dirak-rak buku, kurang bersihnya tempat belajar.

C. Pembahasan

1. Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan Bagi Santri Salafi melalui PKBM Pesantren Al-Kandiyas

Penyelenggaraan program Pendidikan kesetaraan yang dilakukan PKBM Pesantren Al-Kandiyas disesuaikan dengan kebutuhan para santri yang ada di wilayah sekitar PKBM Pesantren Al-Kandiyas dapat terlihat dari peran aktif peserta didik atau para santri terhadap program yang diadakan.

Burton dan Merrill (Sudjana, 2004: 185) menyatakan kebutuhan adalah perbedaan antara sesuatu kenyataan yang seharusnya ada dengan suatu kenyataan yang ada pada saat ini. Sedangkan Moriss (Sudjana, 2004: 185) menjelaskan bahwa kebutuhan adalah suatu keadaan atau situasi yang didalamnya terdapat sesuatu yang perlu atau harus dipenuhi. Menurut hasil penelitian lapangan pendidikan kesetaraan sangat dibutuhkan oleh para santri salafi yang memiliki keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan formal atau umum dapat terlihat dari peran serta peserta didik dalam program pendidikan kesetaraan baik Paket A, Paket B maupun Paket C.

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan yang dilakukan PKBM Pesantren kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi kurang terpenuhi, seperti penjelasan dibawah ini:

a. Peserta didik

Secara kuantitas peserta didik telah terpenuhi yaitu 103 orang pada tahun 2010 yang terdiri dari kejar Paket A berjumlah 7 orang, kejar Paket B berjumlah 41 orang dan Paket C berjumlah 55 orang. peserta didik merupakan komponen penting. Jumlah peserta didik sesuai kapasitas perkelas minimal 20 orang perkelas. Apabila jumlah minimal peserta didik tidak terpenuhi maka akan berdampak pada program pendidikan kesetaraan yang berlangsung. Untuk program Paket A jumlah minimal tidak ditentukan pasti karena peserta didik yang ada mulai berkurang di masyarakat.

b. Tutor

Tutor yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas berjumlah 5 orang. Jumlah tutor yang ada disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang diberikan dalam program pendidikan kesetaraan, yang terdiri dari bapak M. Fuad Hasyim mengajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), bapak Effendi mengajar pada mata pelajaran matematika, bapak Amin Prihatin mengajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), ibu Ninung Masari mengajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), bapak M. Mustaqqim mengajar pada mata pelajaran bahasa Inggris dan bapak Ahmad Mubarak mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Tutor merupakan komponen penting

dalam program pembelajaran kesetaraan. Tutor harus pintar mengolah pembelajaran agar menarik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tutor menjadi fasilitator untuk peserta didik agar dapat menjalankan pembelajaran yang berkualitas.

c. Penyelenggara program

Penyelenggaraan program dalam pendidikan kesetaraan diselenggarakan oleh PKBM Pesantren Al-Kandiyas sudah sesuai dengan aturan Depdiknas (2005 :7) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan program adalah organisasi atau lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan. Organisasi atau lembaga tersebut berupa: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Pondok Pesantren, Takmir Masjid, Majelis Taklim, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Yayasan yang berbadan hukum, Yayasan yang dimiliki Badan Usaha, Organisasi Kemasyarakatan, Organisasi Keagamaan, Unit Pelaksana Teknik Diklat yang ada di lingkungan departemen–departemen lain (diluar Depdiknas), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB).

d. Program pembelajaran

Program Pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran yang dinyatakan oleh Depdiknas (2005: 12) yaitu: minimal tiap minggu 3 (tiga) kali pertemuan, di PKBM dilakukan pada hari Senin, Rabu dan

Jum'at pada pukul 14.30-17.30 WIB. Kurikulum yang dipakai sesuai yaitu kurikulum KTSP. Isi kurikulum yang ada kurang sesuai dengan pedoman Ditjen PLSP Depdiknas tahun 2005 (12-13) yang menyatakan bahwa isi kurikulum sekurang-kurangnya memuat mata pelajaran yang berorientasi akademik, yang terdiri atas Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, IPS, IPA, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris. Mata pelajaran yang berorientasi kecakapan hidup yaitu kemampuan bekerja kewirausahaan, berusaha mandiri, membuka lapangan pekerjaan. Mata pelajarannya terdiri: etika bekerja, kerumahtanggaan, ekonomi lokal, keterampilan bermata pencaharian, kesenian dan olahraga. Berdasarkan pengamatan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas isi kurikulum yang diberikan hanya mata pelajaran yang berorientasi akademik saja sedangkan mata pelajaran yang berorientasi kecakapan hidupnya tidak dipenuhi. Tidak terpenuhinya mata pelajaran yang berorientasi kecakapan hidup berdampak pada kurangnya kemampuan dalam pengetahuan kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik yang nantinya akan berpengaruh kepada kehidupan dimasyarakat kelak.

e. Proses pembelajaran

Proses Pembelajaran yang dilakukan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas berjalan sama dengan kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan pada umumnya. Proses pembelajaran yang dilakukan di PKBM

Pesantren Al-Kandiyas masih tertuju pada ranah kognitif saja, kurang menyentuh dalam ranah psikomotor dan ranah afektif. Padahal proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila 3 ranah baik kognitif, afektif dan psikomotor terpenuhi dan dikembangkan.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas adalah ceramah, Tanya jawab dan diskusi kelompok. Metode tersebut juga digunakan di program pendidikan kesetaraan pada umumnya karena disesuaikan dengan kondisi PKBM tersebut.

f. Tempat, sarana dan prasarana

Tempat belajar dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas adalah di gedung PKBM itu sendiri, hal ini sesuai dengan pedoman Depdiknas (2006:4) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan dalam berbagai tempat, baik milik pemerintah, masyarakat maupun pribadi. Tempat belajar yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar seperti: gedung sekolah, madrasah, pondok pesantren, PKBM, Masjid, pusat-pusat Majelis Taklim, Balai Desa, Kantor organisasi-organisasi kemasyarakatan, rumah penduduk, dan tempat lain yang layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Tempat belajar merupakan komponen penting yang perlu dipertimbangkan karena menentukan

kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran, tempat digunakan harus nyaman digunakan agar peserta didik menikmati segala aktivitas pembelajaran yang berlangsung di program pendidikan kesetaraan. Apabila nyaman didapatkan maka otomatis kualitas pembelajaran didapatkan.

g. Kelompok belajar

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan metode pembelajaran salah satunya ialah diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, peserta didik dibentuk kelompok 5-10 orang untuk memecahkan masalah yang dipelajari. Kelompok belajar digunakan baik dalam proses pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran dikelas. Kelompok belajar bermanfaat untuk peserta didik agar mereka dapat dengan mudah memecahkan masalah atau soal-soal yang ada dengan cara tukar pendapat secara kelompok.

h. Dana belajar

Dana belajar adalah biaya yang dibutuhkan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Dana belajar dapat berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan swadaya masyarakat. Dana yang diperoleh dikelola penyelenggara program dan penggunaanya di upayakan tepat sasaran serta seefisien mungkin (Direktorat Pendidikan

Kesetaraan Dirjen PNFI Depdiknas, 2009:39). Dana belajar yang digunakan di PKBM pesantren Al-Kandiyas yaitu untuk Paket A dan Paket B didapat dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang didapat dari pengajuan kepada Departemen Agama (DEPAG) setempat, sedangkan untuk Paket C didapat dari swadaya peserta didik pada waktu pendaftaran.

i. Motivasi belajar

Peserta didik merupakan komponen penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan peserta didik merupakan manusia biasa yang memiliki keterbatasan dan kemampuan yang membuat mereka malas untuk menjalani setiap tahap proses pembelajaran. Dalam meraih impian dan tujuan yang mereka inginkan diwujudkan dengan tindakan yaitu motivasi. Motivasi perlu ada dalam setiap hidup manusia. Dalam proses program pendidikan pembelajaran pendidikan kesetaraan dibutuhkan motivasi peserta didik agar tujuan dari proses pembelajaran yang berlangsung dapat tersampaikan pada peserta didik. Motivasi dalam pembelajaran dapat bermanfaat bagi peserta didik karena dapat menjadi penguat dalam belajar, menjadi rangsangan dan memperjelas tujuan belajar. Motivasi harus terus dilakukan baik dari diri peserta didik maupun dari luar seperti pengelolaan dan tutor. Motivasi

yang dilakukan tutor di PKBM Pesantren Al- Kandiayas bermanfaat dalam kelancaraan proses pembelajaran yang berlangsung.

j. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar mutlak dilakukan disetiap proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan di program pendidikan kesetaraan di PKBM pesantren Al-Kandiayas sudah sesuai dengan pedoman Ditjen PLSP Depdiknas (2005: 15-16) yang menyatakan bahwa bentuk evaluasi yang dilakuakn dalam pendidikan kesetaraan adalah : (1) evaluasi harian; (2) evaluasi tiap-tiap modul pelajaran; (3) evaluasi semester; (4) evaluasi akhir kelas/ kelompok; (5) evaluasi akhir/ ujian Nasional. Penilaian hasil belajar digunakan untuk menentukan perbaikan, pengayaan, kenaikan kelas, dan kelulusan

Dari uraian diatas upaya pemenuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi yang dilakukan oleh PKBM pesantren Al-Kandiayas kurang terpenuhi Karena dari 10 komponen yang ada diatas masih ada kekurangan antara lain komponen program pembelajaran yang mencakup isi kurikulum yang tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Komponen proses pembelajaran tidak terpenuhi karena tidak menyentuh 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Dalam proses pembelajaran

hanya menyentuh 1 ranah saja yaitu ranah kognitif. Tidak terpenuhinya 3 ranah akan berdampak pada kurang berkualitasnya hasil pembelajaran yang berangsur dalam program pendidikan kesetaraan.

2. Hasil yang Dicapai PKBM Pesantren Al-Kandiyas dalam Program Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan PKBM Pesantren Al-Kandiyas.

Hasil yang dicapai PKBM Pesantren Al-Kandiyas dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi sejak dimulai pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2010 yaitu: *pertama*, setiap tahun peserta didik yang mendaftar selalu ada pada tahun 2010 jumlah keseluruhan siswa sebanyak 103 orang dan tiap tahun program pendidikan kesetaraan selalu berjalan. *Kedua*, PKBM Pesantren Al-Kandiyas telah meluluskan 276 orang selama 8 tahun. Dari itu semua PKBM secara tidak langsung telah memberikan kontribusi nyata dalam program pemerintah WAJAR 9 tahun yang sesuai dengan misi PKBM Pesantren Al-Kandiyas itu sendiri. *Ketiga*, Lulusan dari PKBM Pesantren Al-Kandiyas ada yang meneruskan Keperguruan tinggi baik negeri maupun swasta, yang tersebar di Yogyakarta maupun luar Yogyakarta. Dan sebagian lagi dengan ijazah yang mereka dapat dari pemerintah mereka telah bekerja di bidang yang mereka harapkan dan inginkan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan Bagi Santri Salafi di PKBM Pesantren Al-Kandiyas

Pada pelaksanaan program kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat begitu pula dalam program upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan. Faktor pendukung dapat dijadikan penguat untuk keberlangsungan program dan faktor penghambat dapat dijadikan peluang untuk membenahi diri agar pelaksanaan program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan menjadi berkualitas. Faktor pendukung upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan yaitu: (1) respon positif dari peserta didik terhadap program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan, bentuk responnya dengan selalu mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) lokasi pembelajaran pendidikan kesetaraan yang tidak jauh dari tempat tinggal peserta didik, yang menjadikan peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada. (3) peserta didik selalu mendapatkan motivasi dari para tutor yang ada di PKBM, mereka tidak pernah lelah untuk memotivasi peserta didik untuk selalu mengikuti pembelajaran pendidikan kesetaraan yang mereka ikuti.

Faktor penghambat dalam program upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi yaitu; (1) Kepengurusan kurang

optimal atau adanya tumpang tindih tanggungjawab antar pengelola PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Merangkapnya pekerjaan menjadi pengurus atau pengelola PKBM, tutor atau pendidik dan pengurus Pondok Pesantren Al-kandiyas membuat tugas-tugas yang ada hanya dilakukan hanya oleh beberapa pengurus saja. Jadi hanya beberapa orang pengurus yang aktif mengelola PKBM. (2) sarana prasarana yang ada kurang. Masing kurangnya sarana prasarana untuk menunjang kegiatan program-program yang ada seperti computer, buku pelajaran yang kurang, tempat belajar hanya lesehan, media pembelajaran yang minim dan tidak komplit. (3) Kurang terawatnya sarana prasarana yang ada. Ruangan yang ada di PKBM kurang terawat dapat terlihat dari segi kebersihannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan yang dilakukan PKBM Pesantren Al-Kandiyas bagi santri salafi adalah dengan mengadakan program kesetaraan yang meliputi program Paket A, Paket B dan Paket C. Upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan yang dilakukan PKBM Pesantren Al-Kandiyas bagi santri salafi masih kurang terpenuhi karena ada beberapa komponen yang masih kurang sesuai dengan pedoman yang berlaku. Hasil yang dicapai oleh PKBM Pesantren Al-Kandiyas dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi dari tahun berdirinya sampai sekarang yaitu (1) meluluskan 276 orang, (2) program terus berjalan, dan (3) lulusan dari PKBM banyak yang melanjutkan keperguruan negeri dan dapat bekerja. Faktor pendukung dari program upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan antara lain yaitu: (1) respon positif dari peserta didik; (2) lokasi pembelajaran yang strategis karena dekat dengan tempat tinggal para peserta didik; dan (3) tutor selalu memberikan motivasi agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain yaitu (1) kurang optimalnya kepengurusan yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas; (2) sarana prasarana yang ada kurang memadai seperti komputer, buku pelajaran yang kurang, dll; (3) kurang terawatnya sarana prasarana yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya :

1. Program pendidikan kesetaraan yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas perlu disesuaikan dengan pedoman yang telah ditentukan agar hasil yang dicapai dapat berjalan optimal dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Perlu pengadaan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai agar dapat menunjang proses pembelajaran yang berkualitas.
3. Perawatan sarana prasarana perlu ditingkatkan agar sarana prasarana yang ada dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang lama.
4. Perlu penambahan kegiatan atau mata pelajaran yang berorientasi kecakapan hidup agar peserta didik mendapatkan kemampuan dan pengetahuan kecakapan hidup yang bermanfaat bagi masa depan kehidupannya kelak.
5. Perlu adanya optimalisasi kepengurusan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas agar kegiatan yang ada dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gamedia Pustaka Umum
- _____. (2004). *Acuan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C*. Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Ditjen PLSP.
- _____. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. (2005). *Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket B setara SMP*. Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Ditjen PLSP.
- _____. (2006). *Petunjuk Teknis Penyusunan Program Pembelajaran Kesetaraan Paket C*. Jakarta: Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan PNF Dirjen Peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan.
- _____. (2006). *Petunjuk Teknis Penyusunan Program Pembelajaran Kesetaraan Paket B*. Jakarta: Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan PNF Dirjen Peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan.
- _____. (2009). *Trend Pendidikan Kesetaraan Pendidikan Kesetaraan Masa Lalu Masa kini dan Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen PNFI.
- Hasibuan, Malay S.P. (2007). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hizbuhtahrir. (2009). Mahalnya dunia pendidikan di Indonesia buah dari pemerintahan kapitalis. Artikel diambil pada tanggal 19 November 2009 Pukul. 09.00 WIB dari <http://hizbut-tahrir.or.id/2009/04/28/pendidikan-mahal-buah-pemerintahan-kapitalis/>.
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Lexy J, Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S.(2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noersanie Dahlan. (2000). Peran tenaga PLS merupakan salah satu upaya menuntaskan wajib belajar 9 tahun bagi masyarakat tertinggal. Jurnal diambil pada tanggal 5 Maret 2010 Pukul 15.20 WIB dari <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/PLS/htm>.

- Robbins, Stephen dan Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Semarang: Salemba Empat.
- Soelaiman Yoesoef. (2004). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal (Nonformal Education) Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2005). *Startegi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yoyon Suryono. (2007). *Peningkatan Kemampuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Umberto Sihombing. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah. Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD Mahkota.
- _____. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.
- _____. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah Masalah Tantangan dan Peluang*. Jakarta: CV. Wiraksana.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisia di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Vebriarto, ST. (1984). *Pendidikan Sosial Jilid Pertama*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan “Paramita”.
- Zubaedi. (2004). *Pendidikan Berbasis Masyaraka Upaya menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkifli. (2008). Pendidikan kesetaraan menjadi solusi nyata Pondok Pesantren. Artikel diambil pada tanggal 19 November 2009 Pukul. 09.00 WIB dari <http://suarakarya.com/2008/07/11/pelopor-pendidikan-kesetaraan-dalam-lingkungan-para-santri/htm>.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Hal	Deskripsi
1. Lokasi dan keadaan penelitian 2. Tujuan 3. Visi dan Misi 4. Struktur Kepengurusan 5. Data Pengurus <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah b. Usia c. Tingkat Pendidikan 6. Data Tutor <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah b. Usia c. Tingkat Pendidikan 7. Data Peserta didik <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah b. Usia 	

<p>8. Program Pemenuhan Kebutuhan</p> <p>Pendidikan Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan b. Sasaran c. Bentuk Kegiatan d. Waktu Pelaksanaan e. Pendanaan f. Fasilitas <p>9. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Pendidikan Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan yang diberikan b. Tujuan Proses Pembelajaran c. Materi Pembelajaran d. Metode Pembelajaran e. Media Pembelajaran f. Manfaat Pembelajaran g. Hasil dari Proses Pembelajaran 	
--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Data tentang letak/keberadaan PKBM Pesantren Al-Kandiyas
2. Sejarah berdirinya PKBM Pesantren Al-Kandiyas
3. Visi dan Misi PKBM Pesantren Al-Kandiyas
4. Arsip data pengelola, pendidik dan peserta didik di PKBM Pesantren Al-Kandiyas

B. Foto

1. Gedung atau Fisik PKBM Pesantren Al-Kandiyas
2. Fasilitas yang dimiliki PKBM Pesantren Al-Kandiyas
3. Pelaksanaan Proses Pemenuhan Pendidikan Pendidikan Kesetaraan

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk pengelola PKBM Pesantren Al-Kandiyas

I. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Umur :
3. Jabatan :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Alamat :

II. Identitas Diri Lembaga

1. Kapan berdirinya PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
2. Apa tujuan didirikanya PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
3. Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
4. Apa visi dan misi PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
5. Siapa sasaran dari PKBM Pesantren Al-Kandiyas ?
6. Program apa saja yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
7. Program apa saja yang masih ada atau berjalan sampai saat ini?

III. Sarana Dan Prasarana

1. Sarana dan parasarana apa saja yang dimiliki oleh PKBM Pesantren Al-Kandiyas dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi?

2. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada peserta didik dalam menunjang pembelajaran?
3. Dari mana saja dana penyelenggaraan program berasal?
4. Berapa anggaran dana kegiatan pendidikan kesetaraan dari perencanaan hingga evaluasi?
5. Bagaimana pengelolaan dana tersebut?

IV. Data Pengelola Dan Tutor

1. Berapa jumlah tenaga pengelola PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
2. Persyaratan apa saja yang harus dimiliki untuk jadi pengelola PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
3. Bagaimana cara rekrutmen pengelola / pengurus dilakukan?
4. Apa saja peran pengelola dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi?
5. Berapa jumlah tutor pendidikan kesetaraan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
6. Bagaimana cara rekrutmen tutor pendidikan kesetaraan?
7. Persyaratan apa saja yang harus dimiliki untuk menjadi tutor di PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
8. Apa saja peran tutor dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan?

V. Peserta Didik Dan Program

1. Apa upaya PKBM dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan?
2. Bagaimana bentuk upaya PKBM dalam upaya PKBM dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan?
3. Mengapa program pendidikan kesetaraan yang menjadi pilihan PKBM dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan?
4. Berapa jumlah peserta didik dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan?
5. Bagaimana perekrutmenan peserta didik dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan
6. Apa saja persyaratan untuk menjadi peserta didik di PKBM Pesantren Al-Kandiyas dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan?
7. Bagaimana respon peserta didik terhadap program yang ditawarkan PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
8. Bagaimana proses pelaksanaan pemenuhan kebutuhan kesetaraan bagi santri salafi?
9. Apakah peserta didik dilibatkan langsung dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
10. Bagaimana memotivasi peserta didik agar dapat berperan aktif dalam program?

11. Faktor apa yang menghambat dan mendukung program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi?
12. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
13. Hasil apa saja yang diperoleh dari pelaksanaan pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan?
14. Apakah para peserta didik diberi ijazah apabila lulus dalam pendidikan kesetaraan?
15. Berapa lama ijazah keluar setelah ujian?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Tutor Program Pendidikan Kesetaraan PKBM Pesantren Al-Kandiyas

Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Umur :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Alamat :

1. Dimana lokasi pembelajaran program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi di PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
2. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran program pendidikan kesetaraan?
3. Apakah peserta didik dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendididn kesetaraan? Jika ya. Apa bentuk keterlibatannya?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran dibuat?
5. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran?
6. Apakah setiap pembelajaran anda memebuat silabus dan apakah anda mengacu silabus yang anda buat?

7. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran?
8. Bagaimana proses dan tahapan pembelajaran berlangsung?
9. Materi apa saja yang diberikan dalam proses belajar mengajar?
10. Metode apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar?
11. Mengapa menggunakan metode tersebut?
12. Media apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar?
13. Mengapa menggunakan media tersebut?
14. Bagaimana interaksi antara peserta didik dengan tutor dalam proses kegiatan pembelajaran?
15. Bagaimana interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain dalam proses pembelajaran?
16. Apa anda selalu memotivasi peserta didik? Jika ya, bagaimana cara memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran?
17. Bagaimana evaluasi dilakukan?
18. Apa tujuan pembelajaran dilaksanakan dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan?
19. Apa saja hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran?
20. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi?
21. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA
Untuk Peserta Didik Program Pendidikan Kesetaraan
Di PKBM Pesantren Al-Kandiyas

Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Umur :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Alamat :

1. Dari mana anda tahu tentang PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
2. Sejak kapan anda masuk dalam kegiatan pendidikan kesetaraan?
3. Apa tujuan anda mengikuti pendidikan kesetaraan?
4. Mengapa mengambil program pendidikan kesetaraan dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan umum anda?
5. Apakah pendidikan kesetaraan ini penting untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anda?
6. Jika penting atau tidak penting berika alasan anda?
7. Mengapa anda memilih PKBM Al-Kandiyas dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan?

8. Program Paket apa yang anda ambil?
9. Apa saja persyaratan menjadi peserta didik pendidikan kesetaraan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas?
10. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan pembelajaran?
11. Apakah anda aktif dalam proses belajar mengajar?
12. Apakah anda akrab dengan tutor baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran?
13. Apakah anda akrab dengan peserta didik lain baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran?
14. Kapan waktu pembelajaran berlangsung?
15. Apakah anda dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan kesetaraan?
16. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung?
17. Materi apa saja yang anda peroleh dalam pembelajaran?
18. Metode apa yang digunakan tutor dalam kegiatan belajar mengajar?
19. Fasilitas apa yang diperoleh anda dalam mendukung kegiatan proses pembelajaran?
20. Media apa yang digunakan tutor dalam proses belajar mengajar?
21. Hasil apa yang anda peroleh dari proses pembelajaran?
22. Apa menurut anda ada manfaatnya mengikuti program pendidikan kesetaraan tersebut?

23. Apakah pengelola/ pengurus dan tutor selalu memotivasi (dorongan) untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran?
24. Apakah kendala yang hadapi dalam kegiatan pembelajaran?
25. Apakah anda mengharapkan mendapat ijazah dari program kesetaraan ini?

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : 5 Maret 2010

Waktu : 16.30-17.50 WIB

Tempat : PKBM Pesantren Al-Kandiyas

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke PKBM Pesantren Al-Kandiyas dengan tujuan mengadakan observasi awal dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai PKBM Pesantren Al-Kandiyas dan program-program yang dijalankan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Pada waktu tiba di PKBM Pesantren Al-Kandiyas terlihat sepi, disana saya melihat salah satu santri yang sedang membantu membersihkan kediaman Kyai Ridwan. Peneliti menyapa dan menyampaikan maksud datang ke PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Lalu santri itu memanggil salah satu pengurus sekaligus tutor di PKBM Pesantren Al-Kandiyas yakni “AM”. saya menyapa “AM” dan membalasnya, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan saya datang ke PKBM Pesantren Al-Kandiyas. “AM” menjelaskan apa saja mengenai PKBM Pesantren Al-Kandiyas dan apa saja program yang telah dan masih ada samapai dengan sekarang. “AM” menjelaskan dia tidak terlalu tahu terlalu mendalam tentang PKBM maka dia memberitahu peneliti agar bertemu dengan ketuanya langsung. Peneliti diberi tahu bahwa ketua PKBM Pesantren Al-Kandiyas tidak selalu ada di PKBM jadi saya hanya diberitahu nomor telp ketua dan “AM” jadi apabila ada yang mau ditanyakan bisa janji dan bertemu langsung. Setelah itu peneliti pamit undur diri dan akan memberitahukan kabar selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 2 Juni 2010
Waktu : 16.30-17.30 WIB
Tempat : PKBM Pesantren Al-Kandiyas
Kegiatan : Ijin Penelitian

Deskripsi

Peneliti janji dengan “AM” untuk bertemu di PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Hari ini saya bermaksud untuk meminta ijin penelitian ditempat ini dengan judul “Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan Bagi Santri Salafi Melalui PKBM Pesantren Al-Kandiyas di Krapkulon Sewon Bantul”, Alhamdulillah saya diperbolehkan untuk penelitian di sini. “AM” menyampaikan bahwa akan memberitahu ketua pengurus PKBM Pesantren Al-Kandiyas, “AM” mengatakan memang Ketua sendiri sulit untuk ditemui. Selain itu saya sedikit menggali informasi pendidikan kesetaraan di PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Saya meminta untuk diperbolehkan melihat pembelajaran pendidikan kesetaraan dan “AM” memberitahukan jadwal kegiatan yang sebentar lagi akan menjalani ujian nasional di awal juli mendatang.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 5 Juni 2010
Waktu : 14.30-17.30 WIB
Tempat : PKBM Pesantren Al-Kandiyas
Kegiatan : Observasi Kegiatan Pembelajaran

Deskripsi

Hari ini saya menuju PKBM Pesantren Al-Kandiyas untuk melihat langsung pembelajaran pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan oleh PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Saya menyapa tutor dan peserta didik yang ada. Pada hari ini tutor yang ada sekitar 3 orang dan jumlah peserta didik 40 untuk Paket B dan 49 Orang untuk Paket C sedangkan untuk Paket A 7 orang. Hari ini pembelajaran yang diadakan hanya untuk membahas soal-soal buat ujian saja. Peserta didik dibagi selebaran yang berisi soal-sola. Mereka diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan setelah itu membahasnya bersama-sama. Mata pelajaran yang dibahas hari itu Matematika dan Bahasa Indonesia.setelah selesai pembelajarn mereka juga diberi soal-soal latihan untuk dirumah. Dan setelah itu pulang.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 12 Juni 2010
 Waktu : 13.30-14.30 WIB
 Tempat : Postren
 Kegiatan : Menyerahkan Surat Ijin
 Deskripsi

Hari ini saya janji dengan “AM” salah satu tutor PKBM Pesantren Al-Kandiyas di Postren yakni pos pesantren Al-Kandiyas yang ada di kanan jalan kanndang menjangan Krapyak. Saya bertemu “AM” dan “NM”. Seperti biasa saya disambut hangat oleh tutor dan sekaligus pengurus PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Saya menyapa dan memberitahukan tujuan kedatangan saya yakni untuk memberikan surat ijin penelitian saya dan memninta tolong agar saya dipertemukan dengan ketua pengurus PKBM Pesantren Al-Kandiyas karena saya bermaksud untuk mendiskusikan rencana penelitian saya. “AM” menjawab akan membantu saya untuk menyampaikan surat ijin dan memberitahu ketua akan niat saya untuk diskusi mengenai rencana penelitian saya di PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Setelah selesai menyerahkan surat dan berbincang-bincang saya langsung pamit pulang.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 15 Juni 2010

Waktu : 14.00-15.30 WIB

Tempat : PKBM Pesantren Al-Kandiyas

Kegiatan : Membicarakan rencana penelitian

Deskripsi

Hari ini saya datang ke PKBM Pesantren Al-Kandiyas untuk bertemu ketua PKBM Pesantren Al-Kandiyas, karena sebelumnya saya mendapat informasi dari “AM” bahwa ketua ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas pukul 14.00 WIB. Pukul 14.00 saya datang dan langsung bertatap muka dengan ketua yakni “P”. saya menjelaskan kedatangan saya untuk meminta izin penelitian yang sebelumnya saya sudah meminta izin kepengurus lain. Selain itu saya menjelaskan rencana penelitian saya di PKBM Pesantren Al-Kandiyas. “P” bertanya : “Apa yang Mbak butuhkan untuk penelitian ini?” saya menjawab: “ saya butuh informasi tentang PKBM Pesantren Al-Kandiyas, wawancara dengan pengurus atau pengelola, tutor dan peserta didik, saya juga minta izin untuk melihat langsung melihat proses pembelajaran dan meminta izin dokumentasi mengenai sarana prasarana dan kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan”. “P” memperbolehkan saya menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai PKBM Pesantren Al-Kandiyas dan program pendidikan kesetaraan. Disela-sela membicarakan rencana penelitian saya sedikit menggali informasi dari “P” tentang PKBM Pesantren Al-Kandiyas dengan wawancara langsung. Pada akhir pembicaraan saya diberitahu “P” bahwa mulai minggu besok ada Ujian Nasional dari tanggal 29 Juni- 1 Juli 2010 untuk Paket A dan B dan tanggal 22 Juli- 25 Juli 2010 untuk Paket C, yang rencannya akan diselenggarakan di SD Cepit yakni daerah jalan Bantul. Ujian ini akan diikuti 1 Kecamatan Sewon .

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 25 Juni 2010
 Waktu : 13.20-16.30 WIB
 Tempat : SDN Cepit
 Kegiatan : Observasi Ujian Nasional Paket C

Deskripsi

Hari ini peneliti pergi ketempat berlangsungnya Ujian Nasional Paket C di SD Cepit, waktu sampai disana para peserta ujian telah masuk di ruangan masing-masing yang telah disediakan oleh panitia ujian. Peneliti telat datang karena peserta telah masuk ketempatnya masing-masing. Sewaktu peneliti sampai peneliti langsung mencari ketua PKBM Pesatren Al-Kandiyas yaitu “P”, tidak berapa lama peneliti bertemu dan menyapa beliau. “P” mengajak peneliti melihat situasi Ujian dari satu ruangan keruangan lain dan memperkenalkan peneliti pada panitia dan pengawas ujian disana. Peneliti disambut hangat tapi karena situasi tidak memungkinkan untuk mengobrol terlalu lama karena peneliti takut mengganggu jalannya ujian. Sambil melihat-lihat suasana ujian saya beberapa kali memotret kondisi ujian berlangsung untuk dokumentasi penelitian saya. Sekitar kira-kira 30 menit peneliti berada ditempat ujian saya melihat masih ada peserta yang terlambat masuk ujian yakni 2 orang peserta. Mereka terburu-buru masuk ruang. Dengan bantuan “P” selaku panitia mereka langsung di ijin masuk dan memulai mengisi soal-soal. Mata pelajaran yang diujikan pada hari itu yaitu PKn dan Bahasa Inggris untuk Paket C IPS maupun Paket C IPA. Suasana diluar ujian lumayan ramai. Setelah selesai Ujian pamit kepada “P” dan tutor yang menjadi pengawas dan tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih atas informasi dan bantuan dalam penelitian ini.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 29 Juni 2010
 Waktu : 13.00-16.30 WIB
 Tempat : SDN Cepit
 Kegiatan : Observasi Ujian Nasional Paket A dan Paket B
 Deskripsi

Hari ini peneliti bermaksud untuk melihat kondisi atau situasi ujian Paket A dan Paket B. Setelah nyampe di SD Cepit peneliti mencari Ketua PKBM Pesantren Al-Kandiyas yaitu Bapak "P". Peneliti menyapa Bapak "P" dan bersalaman dengan beliau yang sedang berbincang-bincang dengan peserta ujian. Peneliti dipersilakan melihat-lihat situasi Ujian Paket A dan Paket B. Peneliti melihat masih ada peserta ujian yang terlambat masuk sampai menit 30 sesudah ujian dimulai. Peneliti melihat satu persatu ruangan yang menjai tempat ujian. Peneliti sedikit berbincang dengan peserta didik mengenai ujian sewaktu istirahat. Mereka mengikuti Pendidikan kesetaraan karena mereka tidak punya biaya untuk bersekolah di pendidikan formal. Karena keinginan untuk melanjutkan dan mendapatkan iazah untul masa depan yang cerah. Mata pelajaran yang di ujikan untuk Paket B yakni PKn dan Matematika sedangkan Paket A yakni PKn dan IPA. Setelah selesai melihat kondisi yang ada saya berpamitan kepada Bapak "P" dan berbicang mengenai wawancara dengan beliau, tutor dan peserta didik. Maka kami sepakat untuk mulai penelitian lagi setelah ujian dan bapak "P" meminta saya kembali untuk menghubunginya 2 minggu yang akan datang.

CATATAN LAPANGAN VIII

Tanggal : 18 Juli 2010

Waktu : 14.00-16.00 WIB

Tempat : PKBM Pesantren Al-Kandiyas

Kegiatan : Wawancara Ketua PKBM Pesantren Al-Kandiyas

Deskripsi

Setelah menunggu lebih dari 2 minggu saya dihubungi Bapak “P” untuk melanjutkan Penelitian. Hari ini peneliti menuju PKBM Pesantren Al-Kandiyas karena mendapat kabar bapak “P” ada di PKBM . hari itu suasana ramai karena di PKBM atau rumah kediaman Bapak RW selaku Pembina sekaligus yang mendirikan Pesantren Al-kandiyas terdapat acara pengobatan alternatif. Hari itu peneliti menunggu 30 menit kedatangan bapak “P”. pada pukul “14.30 WIB akhirnya beliau datang. Kami saling menyapa dan mengucapkan salam. Kami mengobrol di parkir PKBM karena PKBM pada waktu itu penuh sesak oleh pasien pengobatan alternatif. Peneliti mengeluarkan alat tulis dan mulai mewawancarai bapak “P” sesuai dengan pedoman wawancara yang peneliti buat sebelumnya. Setelah selesai mewawancarai peneliti meminta data peserta didik dan meminta stuktur pengelolaan PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Selain itu peserta didik meminta di ijin untuk wawancara dengan peserta didik dan tutor. Kami sepakat minggu depan saya bertemu dengan 2 tutor yakni “AM” dan “NM”. Setelah selesai bersepakat dengan bapak “P” saya pamit pulang dan menyampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

CATATAN LAPANGAN IX

Tanggal : 24 Juli 2010

Waktu : 13.00-16.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Al-Kandiyas

Kegiatan : Wawancara Tutor PKBM Pesantren Al-Kandiyas

Deskripsi

Hari ini peneliti pergi ke Pondok Pesantren Al-Kandiyas yang letaknya depan PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Peneliti disambut hangat oleh 2 orang tutor yakni “AM” dan “NM”, 2 orang tutor ini merangkap pengelola PKBM juga. Tutor ini dipilih karena tutor lainnya pulang kampung karena waktu itu PKBM dan Pesantren libur. Peneliti dipersilakan masuk keruangan tamu. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang kesini. Wawancara pertama dilakukan dengan “AM” karena “AM” beralasan beliau nanti ada kuliah. “AM” tercatat mahasiswa S2 UIN Yogyakarta. Maka dimulailah wawancara dengan beliau dan berakhir pada pukul 13.45 WIB. Setelah selesai wawancara beliau pamit karena akan berangkat kuliah. Wawancara dilanjutkan sekitar 14.00 WIB dengan “NM”, wawancara kedua kali ini terlihat santai karena tidak terburu-buru. Peneliti merasa nyaman mewawancarai “NM”. Tidak terasa waktu berjalan cepat karena sudah pukul 16.00 WIB dan wawancara pun selesai maka peneliti pamit dan tidak lupa mengucapkan terimakasih akan kesediaan “AM” dan “NM” untuk membantu peneliti dalam penelitian ini.

CATATAN LAPANGAN X

Tanggal : 25 Juni 2010
 Waktu : 14.00-17.00 WIB
 Tempat : Rumah “SM”/Peserta Didik
 Kegiatan : Wawancara Peserta Didik

Deskripsi

Peneliti hari ini berenacana untuk mewawancarai 2 orang peserta didik di kediaman salah satu responden tapi sebelumnya saya janji dengan bapak “P” di PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Pada waktu peneliti sampai di PKBM, peneliti disambut oleh bapak ketua yaitu bapak “P”. “P” memberitahu bahwa wawancara akan dilakukan di kediaman “SM” yakni salah satu peserta didik Peket C yang akan diwawancarai. Karena berhubung waktu itu suasana libur hanya 2 orang saja yang dapat peneliti yang wawancarai itupun yang rumahnya sekitar PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Jarak antara rumah “SM” dan PKBM hanya berjarak 10 meter saja. Peneliti sampai di rumah “SM” dan disambut dengan hangat oleh “SM” dan “YS”. Setelah mengantar peneliti “P” pamit karena ada urusan. Wawancara pertama dilakukan dengan “SM” dan dilanjutkan dengan “YS”. Wawancara dilakukan dengan santai dan peneliti merasa dimudahkan dalam wawancara. Setelah selesai peneliti pamit dan mengucapkan terimakasih atas waktu dan kesediannya membantu peneliti dalam penelitian ini.

CATATAN LAPANGAN XI

Tanggal : 30 Juli 2010
Waktu : 10.00-10.30 WIB
Tempat : PKBM Pesantren Al-Kandiyas
Kegiatan : Dokumentasi Sarana dan Prasarana PKBM
Deskripsi

Hari ini peneliti telah janji dengan bapak “AM” untuk memotret sarana-prasarana yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas. Peneliti mengambil foto-foto sarana prasarana yang ada di PKBM atas izin dari Ketua dan diarahkan oleh bapak “AM”. Bapak “AM” menjelaskan ruangan-ruangan dan fasilitas yang tersedia di PKBM. Peneliti diberitahu mengenai sarana prasarana yang ada seperti ruang belajar, TBM, musola, ruang kerja, ruang tamu, parkir dll. Setelah selesai peneliti pamit dan mengucapkan terima kasih.

CATATAN LAPANGAN XII

Tanggal : 1 Agustus 2010
 Waktu : 09.00-14.00 WIB
 Tempat : PKBM Pesantren Al-Kandiyas
 Kegiatan : Wawancara Peserta Didik

Deskripsi

Hari ini peneliti wawancar dengan 4 peserta didik lain yang telah kembali ke jogja setelah sebelumnya pulang pada waktu liburan. Peneliti janjian di PKBM Pesantren Al-Kandiyas dengan responden. Peneliti didampingi oleh Ketua PKBM Pesantren Al-Kandiyas mewawancarai 2 peserta didik yakni “NS” dan “IY” . peneliti mewawancarai mereka bergantian dan selesai pada waktu Dzuhur. Setelah salat Dzuhur peneliti melanjutkan wawancara dengan 2 peserta didik yakni “LF” dan “NH” mereka peserta didik Paket B. saya tidak bisa mewawancarai peserta didik Paket A karena Ketua PKBM bilang mereka tidak bisa diwawancarai karena banyak dari mereka sibuk dan tidak bisa meninggalkan pekerjaan mereka dan ada juga yang merasa malu untuk diwawancarai. peneliti mewawancarai responden dengan santai dan sesuai dengan pedoman yang peneliti buat sebelumnya.

Analisis Data Hasil Wawancara
Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan
Bagi Peserta Didik PKBM Pesantren Al-Kandiyas

Dimana lokasi pembelajaran program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi di PKBM Pesantren Al-Kandiyas?

“P” : lokasi pembelajaran di PKBM Pesantren Al-Kandiyas itu sendiri yakni ada yang dilantai 1 dan ada yang dilantai 2 mbak, lumayan luas kalo yang dilantai 2, sedangkan yang dilantai 1 biasanya hanya yang paket A saja yang pake karena mereka lebih sedikit.

“AM” : lokasinya ya di PKBM itu sendiri

“SM” : Tempat belajar saya biasanya di PKBM itu sendiri, biasanya dilantai 2 yaitu dengan lesehan tapi kalo Ujian Nasional seperti kemaren di SD Cepit

Kesimpulan : lokasi pembelajaran dilakukan di gedung sekretariat PKBM Pesantren Al-Kandiyas, untuk Paket A dilantai 1 sedangkan untuk Paket B dan C dilantai 2

Kapan waktu pelaksanaan program pembelajaran pendidikan kesetaraan?

“P” : Senin, Rabu dan sabtu jam 14.30-17.30 WIB

“AM” : Senin, Rabu dan sabtu jam 14.30-17.30 WIB

“SM” : Senin, Rabu dan sabtu jam 14.30-17.30 WIB

Kesimpulan : Senin, Rabu dan sabtu jam 14.30-17.30 WIB

Mengapa program pendidikan kesetaraan yang menjadi pilihan?

“P” : karena banyak santri salafi yang putus sekolah, banyak santri yang tidak mampu berkolah formal karena biaya dan kondisi di pondok pesantren yang tidak memungkinkan untuk bersekolah karena rutinitas para santri yang padat.

“YS” : karena saya tidak mampu dalam hal biaya dan lagi waktu pembelajaran dipesantren padat jadi tidak memungkinkan saya untuk sekolah mbak.

Kesimpulan : karena para santri banyak yang membutuhkan program pendidikan kesetaraan. Banyak santri yang kurang mampu dan putus sekolah, selain itu para santri tidak dapat mengikuti pendidikan formal karena kondisi keadaan.

Program Pendidikan Kesetaraan apa saja yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas?

“P” : “PKBM Pesantren Al-Kandiyas memberikan layanan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan umum atau formal.. Disini ada Paket A, Paket B dan Paket C, para santri bebas memilih sesuai dengan kebutuhannya asalkan syarat dan ketentuannya dipenuhi”

“AM” : “Disini ada program Paket A, Paket B dan Paket C”

Kesimpulan : Program Pendidikan Kesetaraan yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas yaitu Paket A, Paket B dan Paket C

Fasilitas apa saja yang diberikan oleh PKBM Pesantren Al-Kandiyas dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi?

“P” : “fasilitas yang diberikan yaitu sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti gedung atau ruang belajar, alat tulis yang diberikan gratis, tutor yang profesional dan bersikap ramah terhadap peserta didik”

“YS” : “fasilitas yang diberikan yaitu alat tulis gratis, modul, tempat pembelajaran yang cukup nyaman, tutor yang baik”.

Kesimpulan : fasilitas yang diberikan antara lain tempat belajar yang cukup nyaman, alat tulis gratis, modul gratis, pendidik yang berkompoten, baik dan ramah

Apa tujuan program pendidikan kesetaraan?

“P” : “memberikan pengetahuan sama dengan pengetahuan yang diajarkan di sekolah umum atau pendidikan formal

“NM” : “memberikan pengetahuan umum yang bermanfaat bagi peserta didik untuk bekal masa depan yang cerah

Kesimpulan : “memberikan pengetahuan umum yang sama dengan apa pengetahuan yang diajarkan di sekolah formal yang berguna untuk masa depan peserta didik

Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan?

“P” : kurikulum yang digunakan 2004 dan KTSP

“AM” : kurikulum yang digunakan 2004 dan KTSP

Kesimpulan : kurikulum yang digunakan 2004 dan KTSP

Materi apa yang dipelajari dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan?

“P” : “Materi yang diberikan dalam proses pembelajaran untuk Paket A yaitu Matematika, Bahasa Indonesia PKn, IPA dan IPS. Untuk Paket B materi yang diberikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan IPS. Karena Paket C yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas adalah Paket C IPS maka materi yang diberikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi, Geografi dan Ekonomi”

“NM” : “Materi yang diberikan dalam proses pembelajaran untuk Paket A yaitu Matematika, Bahasa Indonesia PKn, IPA dan IPS. Untuk Paket B materi yang diberikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan IPS. Karena Paket C yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas adalah Paket C IPS maka materi yang diberikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi, Geografi dan Ekonomi. Ya.. sesuai dengan apa yang diujikan du Ujian Nasional Mbak”

“SM” : Materi yang diberikan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Geografi, PKn

Kesimpulan : Materi yang diberikan dalam proses pembelajaran untuk Paket A yaitu Matematika, Bahasa Indonesia PKn, IPA dan IPS. Untuk Paket B materi yang diberikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan IPS. Karena Paket C yang ada di PKBM Pesantren Al-Kandiyas adalah Paket C IPS maka materi yang diberikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi, Geografi dan Ekonomi

Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidika kesetaraan?

“AM” : “Ya .. biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kalo ceramah kan dilakukan pada waktu menyampaikan materi yang diberikan, sedangkan Tanya jawab apabila ada pertanyaan dan kadang saya menggunakan metode

diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan atau menjawab tugas kelompok yang saya berikan pada peserta didik”

“SM” : biasanya ya.. ceramah, tanya jawab dan diskusi

Kesimpulan : metode yang digunakan dalam menyampaikan materi antara lain yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok

Bagaimana interksi yang terjadi antara tutor dan peserta didik dalam proses pembelajaran?

“P” : “baik mbak karena meka juga gak sungkan untuk bertanya pada saya dan tutor yang lainnya, lagi pula tutor yang ada tiap hari ketemu adan beriteraksi”

“NM” :” baik mbak karena mereka tidak segn-segan bertanya kalo ada materi yang kurang jelas”

“YS” : “ya.. baik mereka akan menjawab apa yang saya tanyakan dan mereka juga sering membantu saya dalam mata pelajaran yang saya tidak mengerti”.

Kesimpulan : interaksi yang terjalin baik dapat dilihat dari aktifnya peserta didik bertanya pada tutor yang ada apabila ada yang kurang dipahami

Bagaimana proses pelaksanaan program pembelajarn pendidikan kesetaraan?

“AM” : ya sama kaya pembelajaran disekolah-sekolah pembuakaan, inti penutup. Pembukaan di lakukan dengan berdo’a, absensi, tujuan pembelajaran. Inti yaitu penjelasan materi yang diberikan. Penutup, meyimpulkan apa yang tadi dipelajari.

“SM” : biasanya saya membuka pembelajaran dengan berdo’a, absensi, penjelasan materi, tanya jawab, mengulas modul yang ada dan penutupan.

Kesimpulan : proses pelaksanaan program pembelajaran pendidikan kesetaran pendidikan kesetaraan terdiri atas pembukaan, inti dan penutup.

Bagaiaman evaluasi yang dilakukan untuk pemebelajaran pendidikan kesetaraan?

“P” : tes tertulis baik pada waktu ujian harian ataupun semester

“AM” : tes tertulis pada waktu ujian

“YM” : tes tertulis pada waktu ujian

Kesimpulan : eavaluasi dilakukan dengan tes tertulis pada waktu ujian baik itu ujian harán maupun ujian semester

Hasil apa yang diperoleh dari pelaksanaan program pembelajaran pendidikan kesetaraan?

“P” : “ya.... Bisa dikatakan PKBM meluluskan peserta didik sekitar 200 lebih lah mbak, tapi saya tidak begitu tahu persisnya berapa. Itu jumlah dari mulai berdiri sampai sekarang. Kalau tahun ini saya belum tahu karena pengumumannya belum keluar mabak”.

“NM” : “hasil yang didapat dalam program ini yaitu peserta didik tiap tahun ada baik untuk paket A, paket B dan Paket C. malah untuk Paket C tiap tahun bertambah. PKBM merasa telah memberikan layanan pendidikan yang berguna dan bermanfaat untuk bekal hidup peserta didik, karena mereka telah merasakan pengetahuan yang tidak jauh seperti sekolah pada umumnya dan merekapun dapat meneruskan sekolah dan dapat bekerja sesuai yang diharapkan karena mereka mendapatkan ijazah yang diakui oleh negara”

“S” : “saya dapat merasakan pembelajaran yang sama seperti disekolah tapi dalam pelaksanaanya tidak melelahkan seperti sekolah pada umumnya. Selain itu saya mendapatkan ijazah agar saya bisa meneruskan keperguruan tinggi”

Kesimpulan : hasil yang didapat antara lain meluluskan lebih dari 200 orang, tiap tahun tidak sepi para peserta didik, lulusan PKBM Pesantren Al-Kandiyas ada yang meneruskan diperguruan tinggi ada yang bekerja baik di instasi pemerintah maupun swasta.

Apa faktor pendukung dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi?

“P” : “Faktor pendukung dalam program pendidikan kesetaraan adalah tempat pembelajaran yang dekat, respon positif dari para santri dan masyarakat sekitar yang menjadi sasaran PKBM karena tiap tahun tidak sepi peserta didik, dan juga semangat pendidik yang cukup membuat peserta didik bertahan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sampai tuntas”

“AM” : “Faktor pendukung kegiatan pendidikan kesetaraan adalah adanya reson yang positif dari peserta didik karna setiap tahun PKBM tidak sepi peserta didik, selain itu lokasi PKBM yang dekat dengan tempat tinggal peserta didik memudahkan mereka untuk mengikuti pembelajaran yang ada”.

“SM” :”faktor pendukungnya mbak PKBM dekat dengan tempat tinggal saya jadi saya tidak perlu naik kendaraan, langsung jalan kaki saja. Karena dekat saya tidak malas untuk mengikuti pembelajaran yang ada, para tutor selalu menyemangati agar peserta didik selalu mengikuti kegiatan pembelajaran”.

Kesimpulan : faktor pendukung antara lain respon yang positif dari peserta didik, lokasi yang dekat dengan tempat tinggal peserta didik, para tutor yang selalu memotivasi peserta didik agar terus mengikuti kegiatan pembelajaran

Apa faktor penghambat dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi?

“P” :“faktor penghambat dari pelaksanaan program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan adalah sarana dan prasarana yang kurang, kepengurusan tidak optimal karena ada beberapa pengurus merangkap menjadi pendidik atau tutor dan juga ikut dalam kepengurusan yayasan di pesantren. Jadi saya sering sebagai ketua wara-wiri mengurus semua tanggungjawab dan masalah yang ada di PKBM hanya ada beberapa yang membantu, saya maklum mereka pada sibuk karena mereka mengemban tugas bukan hanya di PKBM saja ada yang lain mba”

“AM” : “ sarana prasarana kurang memadai, ruangan yang ada kurang bersih, debu dimana-mana kadang peserta didik kurang nyaman dalam kegiatan pembelajaran”.

“YM” :” disini buku-buku pelajaranya kurang, TBM kurang rapi jadi tidak nyaman pada waktu pembelajaran”.

Kesimpulan : faktor penghambat antara lain yaitu sarana prasarana yang kurang memadai, kepengurusan kurang optimal dan kuarang terawatnya sarana prasarana yang ada

FOTO HASIL PENELITIAN
UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN KESETARAAN
BAGI SANTRI SALAFI MELALUI PKBM PESANTREN AL-KANDIYAS
DI KRAPYAK KULON SEWON BANTUL



Gambar 2: Sekertariat PKBM Pesantren Al-Kandiyas



Gambar 3: Taman Bacaan Masyarakat PKBM Pesantren Al-Kandiyas



Gambar 4: Ruang Belajar Peserta Didik PKBM Pesantren Al-Kandiyas



Gambar 5: Suasana Ujian Pendidikan Kesetaraan di SD Cepit



No. : ~~5178~~/H34.11./PL/2010
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Marlina Ekawati
NIM : 06102241014
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ PLS
Alamat : Prawirodirjan GM II/ 1003 Gondomanan, Kota Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Krapyak Kulon RT 07 RW 53 Panggungharjo, Kec. Sewon, Bantul (PKBM Pesantren Al-Kandiyas)
Subyek : Peserta didik, tutor dan pengelola PKBN Pesantren Al Kandiyas Bantul
Obyek : Upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi
Waktu : Juni - Agustus 2010
Judul : Upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi melalui PKBM pesantren Al-Kandiyas di Krapyak Kulon Sewon Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 25 Mei 2010

Dekan

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.

NIP. 195502051981031004

Tembusan Yth:

1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/3448/V/2010

Membaca Surat : Dekan FIP UNY Yogyakarta

Nomor : 5178/H.34.11/PL/2010

Tanggal Surat : 25 Mei 2010

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : MARLINA EKAWATI

NIP/NIM 06102241014

Alamat : Karang Malang Yogyakarta

Judul : UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN KESETARAAN BAGI SANTRI SALAF MELALUI PKBM PESANTREN AL-KANDIYAS DI KRAPYAK KULON SEWON BANTUL

Lokasi : Kabupaten Bantul

Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 27 Mei 2010 s/d 27 Agustus 2010

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam *compact disk (CD)* dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 27 Mei 2010

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

J. SURAT DJUMADAL
NIP. : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c.q Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan FIP UNY Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan.



126

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 /1076

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prov. DIY Nomor : 070/3448/V/2010
Tanggal : 27 Mei 2010 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3 Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009, tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diizinkan kepada

Nama : **MARLINA EKAWATI**
No.NIM 06102241014 MHS. UNY Yk

Judul : UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN KESETARAAN BAGI SANTRI SALAFI MELALUI PKBM PESANTREN AL-KANDIYAS DI KRAPYAK KULON SEWON BANTUL

Lokasi : PKBM Pesantren Al-Kandiyas Di Krapyak Kulon Sewon

Waktu : Mulai Tanggal : **27 Mei 2010 s/d 27 Agustus 2010**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.


Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada Tanggal : 27 Mei 2010

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Pimp. PKBM Al-Kandiyas Sewon
5. Yang bersangkutan
6. Peringgal

A.n Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris


IR. BUKUNG HARYADI, MSc
NIP. 19640819.199003.1.010

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)**PESANTREN AL-KANDIYAS****Alamat: Krapyak Kulon Rt. 07/52 Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta****Telp. (0274) 447038****SURAT KETERANGAN****No. 3 / PKBM / VIII / 2010**

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren Al-Kandiyas , dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Marlina Ekawati
Nim : 06102241014
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Alamat : Komojoyo 20 Merican Sleman, Yogyakarta

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di PKBM Pesantren Al-Kandiyas pada Bulan Juli-Agustus 2010.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan digunakan untuk melengkapi persyaratan tugas akhir mahasiswi diatas.

Yogyakarta, 4 Agustus 2010

Ketua PKBM Pesantren Al-Kandiyas

M. Effendi, ST

